

**KONSELING INDIVIDUAL PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN
BELAJAR DI KELAS III SD N BALIREJO YOGYAKARTA**



Oleh:

**Elpiani Rambe
Nim:17204080031**

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elpiani Rambe, S.Pd.
NIM : 17204080031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Elpiani Rambe, S.Pd.

NIM: 17204080031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elpiani Rambe, S.Pd.

NIM : 17204080031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditinjak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogtakarta, 12 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Elpiani Rambe, S.Pd.

NIM: 17204080031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elpiani Rambe, S.Pd.
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Makmur, 16 Agustus 1995
NIM : 17204080031
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Saya yang membuat pernyataan,



Elpiani Rambe, S.Pd.


NIM: 17204080



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSELING INDIVIDUAL PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN BELAJAR DI KELAS III SD N BALIREJO YOGYAKARTA

Nama : Elpiani Rambe
NIM : 17204080031
Prodi : PGMI
Kosentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Suyadi, M.A. ()

Penguji I : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd ()

Penguji II : Zulkifli Lessy, Ph.D ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2019

Waktu : 09.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3.81

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-63/Un.02/DT/PP.01.1/III/2019

Tesis Berjudul : KONSELING INDIVIDUAL PADA PESERTA DIDIK
BERKESULITAN BELAJAR DI KELAS III SD N
BALIREJO YOGYAKARTA

Nama : Elpiani Rambe

NIM : 17204080031

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 1 Maret 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSELING INDIVIDUAL PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN BELAJAR DI KELAS III SD N BALIREJO YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Elpiani Rambe
NIM : 17204080031
Jenjang : Magister (S2)
Progran Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

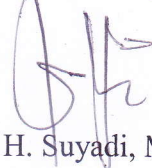
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassamu'alaikum.wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Pembimbing



Dr. H. Suyadi, M.A.

MOTTO

Dibalik kesulitan pasti lahir kemudahan. Apabila kita sudah menyelesaikan satu urusan, maka kerjakanlah urusan yang lainnya dengan sungguh-sungguh, serta berharaplah hanya kepadaNya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Penulis Persembahkan

Kepada

Almamaterku Tercinta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam Negeri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Elpiani Rambe, Konseling Individual Pada Peserta Didik Berkesulitan Belajar di Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta. Dikatakan mengalami kesulitan belajar dilihat berdasarkan gejala-gejala yang tampak saat pembelajaran. Konseling individual adalah bantuan yang tepat dalam rangka mengentaskan kesulitan belajar peserta didik. Konseling individual adalah layanan tatapmuka berupa wawancara langsung untuk mengentaskan masalah kesulitan belajar. Maka fokus penelitian ini adalah konseling individual serta solusi pengentasan pada peserta didik berkesulitan belajar.

Jenis penelitian ini adalah *Field research* menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas III, guru mata pelajaran, orangtua peserta didik yang berkesulitan belajar, dan peserta didik berkesulitan belajar. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi yang dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan maupun kemajuan pada belajar peserta didik. Dengan melaksanakan konseling individual dan solusi pengentasan melalui strategi pekerjaan rumah dan fonik, peserta didik/konseli lebih mudah memahami setiap soal, lebih rajin datang ke sekolah, lebih memahami cara membaca yang benar dan menulis dengan rapi dan benar. Tahap koseling yang dilakukan peneliti mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan hasil konseling. Jenis kesulitan belajar peserta didik dari info wali kelas dan guru mata pelajaran adalah malas belajar, lamban dalam memahami soal, lamban dalam menulis dan membaca, tetapi setelah peneliti melakukan konseling dan memberikan latihan-latihan juga tes berupa teks dan berdasarkan teori yang peneliti baca, ternyata kesulitan belajar keempat peserta didik termasuk kepada jenis *slow learner* dan disleksia.

Kata Kunci: Konseling Individual, Kesulitan Belajar Peserta Didik

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḏawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan konseling individual pada peserta didik berkesulitan belajar di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta. Tesis ini peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang Motivasi dan memberi semangat kepada peneliti sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu.

5. Dr.H. Suyadi, M.A. Selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta petunjuk-petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepala sekolah SD N Balirejo Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu peneliti dalam proses penelitian tesis ini.
8. Ayah dan ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesuksesan peneliti, kemudian kepada Abangda Muhammad Soleh Rambe, S.H. kemudian adinda Dewi Yanti, S.H., Nur Azizah, Fazli Syahputra, Siti Mardiyah, yang telah banyak membantu dan mendoakan peneliti hingga karya ilmiah ini selesai.
9. Untuk teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan peneliti berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Hormat saya,

Elpiani Rambe, S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
1. Kesulitan Belajar Peserta Didik	7
2. Konseling Individual	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	13
1. Kesulitan Belajar	13
a. Pengertian Kesulitan Belajar	13
b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik	18
1) Faktor Intern (Faktor Dalam Diri Peserta Didik) ..	18
a) Faktor Fisiologis	18
b) Faktor Psikologis	19
2) Faktor Ekstern (Faktor Luar Diri Peserta Didik) ..	19
a) Faktor-faktor Non-Sosial	19
b) Faktor-faktor Sosial	19
c) Faktor Orangtua	19
c. Bentuk dan Karakteristik Kesulitan Belajar	27
d. Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik	29
1) Pengertian Diagnosis Kesulitan Belajar	29
2) Tehnik Diagnosis Kesulitan Belajar	30
a) Tehnik Nontes	30
b) Tehnik Tes Hasil Belajar	31

2.	Konseling Individual	32
a.	Pengertian Konseling Individual.....	32
b.	Asas-asas Konseling Individual	34
c.	Tujuan Konseling Individual.....	35
d.	Langkah-langkah Konseling Individual Pendekatan Klinikal.....	37
1)	Langkah Analisis Masalah Peserta Didik	37
2)	Langkah Sintesis	38
3)	Langkah Diagnosis.....	38
4)	Langkah Prognosis	39
5)	Langkah Konseling	39
6)	Tindak Lanjut.....	40
3.	Peta Konsep Teori Penelitian.....	41
G.	Metodologi Penelitian	42
1.	Jenis Penelitian.....	42
2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.	Objek dan Subjek Penelitian.....	43
4.	Sumber Data.....	43
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
a.	Observasi.....	44
b.	Wawancara	44
c.	Dokumentasi	45
6.	Analisis Data	45
a.	Reduksi Data	46
b.	Penyajian Data	46
c.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	47
H.	Sistematika Pembahasan	47
BAB II	: GAMBARAN UMUM SD N BALIREJO YOGYAKARTA.....	49
A.	Letak Geografis SD N Balirejo Yogyakarta	49
B.	Visi, Misi dan Tujuan SD N Balirejo Yogyakarta Tahun 2018/2019.....	51
C.	Struktur Organisasi SD N Balirejo Yogyakarta.....	53
D.	Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	54
1.	Keadaan Pendidik.....	54
2.	Keadaan Peserta Didik	55
E.	Sarana dan Prasarana SD N Balirejo Yogyakarta.....	57
F.	Profil Guru Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.....	59
BAB III	: KONSELING INDIVIDUAL PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN BELAJAR DI KELAS III SD N BALIREJO YOGYAKARTA.....	61
A.	Analisis Masalah Belajar Peserta Didik Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta	61

1. Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Kelas III SD N Balirejo.....	62
2. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas.....	63
3. Hasil Analisis Nilai Buku Raport.....	66
4. Hasil Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik.....	67
B. Sintesis Data Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	69
C. Diagnosis.....	71
D. Prognosis.....	74
E. Pelaksanaan Konseling.....	75
1. Perencanaan Waktu Pertemuan.....	75
2. Persiapan Ruang Pelaksanaan Konseling.....	76
3. Menyiapkan Administrasi.....	77
4. Pemanggilan Peserta Didik.....	77
5. Peserta Didik Memenuhi Panggilan.....	77
6. Pelaksanaan Konseling.....	77
a. Tahap Awal.....	77
b. Tahap Pertengahan (Pemilihan Strategi Pengentasan Kesulitan Belajar Peserta Didik).....	87
c. Pelaksanaan Strategi Pekerjaan Rumah dan Fonik dalam Mengentaskan Kesulitan Belajar (Malas Belajar, <i>Slow Learner</i> , dan Disleksia) Peserta Didik Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.....	94
d. Tahap Akhir.....	109
e. Evaluasi.....	109
f. Tindak Lanjut.....	113
g. Faktor Pendukung dan Penghambat Konseling Individual.....	113
1) Faktor Pendukung.....	113
a) Ruang yang Memadai.....	114
b) Kerjasama dengan Kepala Sekolah.....	114
c) Kerjasama dengan Wali Kelas.....	114
2) Faktor Penghambat.....	115
7. Hasil Pembasahan Konseling Individual Pada Peserta Didik Berkesulitan Belajar di Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.....	115
 BAB IV : KESIMPULAN.....	 121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran-saran.....	123
 DAFTAR PUSTAKA.....	 124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Daftar Struktur Organisasi SDN Balirejo Yogyakarta Tahun 2018/2019.....	53
Tabel 2.2	: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018/2019.....	55
Tabel 2.3	: Data Peserta Didik SD N Balirejo Yogyakarta Tahun 2017/2018.....	55
Tabel 2.4	: Data Peserta Didik SD N Balirejo Yogyakarta Tahun 2018/2019.....	56
Tabel 2.5	: Daftar Nama Peserta Didik Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta Tahun 2018/2019.....	56
Tabel 2.6	: Sarana SD N Balirejo Yogyakarta 2018/2019	58
Tabel 2.7	: Prasarana SD N Balirejo Yogyakarta 2018/2019.....	59
Tabel 3.1	: Hasil Belajar UTS Peserta Didik Kelas III SD N Balirejo.....	62
Tabel 3.2	: Hasil Nilai Buku Raport Peserta Didik	66
Tabel 3.3	: Gejala Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas III SD N Balirejo	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Konsep Teori Kesulitan Belajar dan Konseling Individual	41
Gambar 2.1	: Struktur Organisasi SD N Balirejo Yogyakarta	54
Gambar 3.1	: Praktik memahami benda gas dan sifatnya melalui media pelastik	96
Gambar 3.2	: Membaca Teks dan Mendengarkan.....	98
Gambar 3.3	: Mengenali dan Menyebutkan Huruf Abjad Dengan Baik.	101
Gambar 3.4	: Membaca dan Menuliskan Teks.....	103
Gambar 3.5	: membaca dan Menuliskan Teks Bacaan	105
Gambar 4.1	: Bagan Pelaksanaan Konseling individual	122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Wawancara dengan Wali Kelas	130
Daftar Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik.....	131
Daftar Wawancara dengan Peserta Didik	133
Laporan Pelaksanaan Konseling Individual.....	136
Dokumentasi Wawancara.....	148



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan yang paling utama adalah kegiatan belajarnya, sebab keberhasilan dan tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan belajar. Peneliti mengartikan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku, belajar bisa dimana saja seperti; disekolah/lembaga pendidikan, di masyarakat, maupun di keluarga, juga melalui pengalaman.

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dalam intraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹ Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan atau menguasainya melalui pengalaman, mengingat, dan mendapatkan informasi atau menemukan.²

Dengan demikian tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berpikir, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.³ Kecakapan, keterampilan, pengetahuan,

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

²Baharuddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 13.

³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 179.

kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang melalui belajar.⁴ Sesuai yang ada dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peserta didik harus berkembang secara optimal agar mampu berkreasi, mandiri, bertanggung jawab dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, terutama dalam proses belajarnya. Kemampuan belajar peserta didik memberikan banyak kontribusi dalam kehidupannya, namun meski demikian masih ditemukan peserta didik yang tidak menguasai pelajaran atau mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan ada hambatan-hambatan dalam proses belajarnya. Adapun faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu intern (dalam diri) dan ekstern (luar diri). Faktor intern terbagi 2, fisiologi dan psikologi. Fisiologi disebabkan karena sakit, kurang sehat dan cacat tubuh. Faktor psikologi, meliputi inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental.

47. ⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.

⁵Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

Adapun faktor ekstern meliputi orangtua, suasana rumah, keadaan ekonomi, faktor sekolah, media massa dan lingkungan sosial.⁶

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala prestasi belajar rendah, prestasi yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam mengerjakan tugas-tugasnya, peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk, sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu sedih serta masalah emosional lainnya.⁷

Sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat prapenelitian di SD N Balirejo Yogyakarta. Peneliti menemukan masalah tentang peserta didik yang kesulitan dalam belajar, yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah SD N Balirejo. Beliau mengatakan ada beberapa peserta didik yang ditemukan mengalami kesulitan belajar dilihat dari prestasinya yang rendah.⁸ Kemudian dengan izin kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas sesuai arahan kepala sekolah, tepatnya wali kelas 3 yang bernama ibu Triasih. Beliau mengatakan bahwa selama melakukan pembelajaran didapati beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tepatnya di kelas III.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yustina Pertiwi yang merupakan wali kelas III sebelum ibu Triasih, beliau menyatakan bahwa ada

⁶Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 78-93.

⁷*Ibid*, hlm. 263.

⁸Wawancara dengan Bapak Rusbani, Kepala Sekolah SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal 26 September 2018, Pukul 08.30-09.05.

⁹Wawancara dengan Ibu Triasih, Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal 26 September 2018, Pukul 09.15-10.01.

beberapa peserta didik yang sangat kesulitan dalam belajar, ibu Yustina menduga bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta ini disebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap proses belajar peserta didik, dimana orangtua sepertinya menyerahkan sepenuhnya bimbingan belajar anaknya kepada sekolah dan tidak ada dukungan atau motif dari orangtua.¹⁰

Ketika melakukan penelitian, Peneliti juga sempat menanyakan mengenai guru bimbingan konseling di SD N Balirejo Yogyakarta dan ternyata beliau mengatakan bahwa di SD tersebut belum ada guru khusus bimbingan konseling, wali kelaslah yang berusaha mengatasi berbagai kesulitan belajar peserta didik tersebut, dengan kemampuan yang dimiliki.¹¹ Maka dari itu peneliti berencana menindak lanjuti masalah yang dialami peserta didik dengan memberikan *treatment* berupa konseling individual yang akan dilaksanakan di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.

Konseling individual adalah teknik yang dapat dimanfaatkan dalam membantu perkembangan individu. Konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam hal wawancara konselor dengan peserta didik (konseli).¹² Konseling individual berupa layanan tatap muka antara pembimbing dengan konseli/peserta didik dalam rangka

¹⁰Yustina Pertiwi, Wawancara Pada Tanggal 11 Desember 2018, Pukul 09.45-selesai, SD N Balirejo Yogyakarta.

¹¹Triasih, Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Desember 2018, Pukul 10.12-Selesai.

¹²Mamat Supratna, *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 100.

pengentasan permasalahan pribadi seperti masalah kesulitan belajar yang dialami.¹³

Banyak masalah kesulitan belajar yang berbeda-beda yang ditemukan pada tiap peserta didik, karena masing-masing mempunyai latar belakang yang tidak sama. Peneliti mengimbau bahwa belajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Maka peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak akan mencapai tujuan pendidikan instruksional dan tujuan pendidikan nasional.

Untuk itu peneliti perlu menyelidiki lebih lanjut tentang kesulitan yang dialami peserta didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, baik dari jenis kesulitan maupun faktor penyebabnya serta melakukan *treatment* berupa konseling individual sebagai usaha pengentasan masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan tercapai.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana problem belajar pada peserta didik berkesulitan belajar di kelas III SDN Balirejo Yogyakarta?
2. Bagaimana konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik berkesulitan belajar di kelas III SDN Balirejo Yogyakarta?

¹³Dewa Ketut Sukardi, dkk., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 62.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui;

- a. Problem belajar pada peserta didik yang berkesulitan belajar di kelas III di SDN Balirejo Yogyakarta.
- b. Konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta memberi bekal untuk berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan guru bimbingan konseling (BK) dalam pendidikan.
- c. Bagi guru, memberi informasi penyebab kesulitan belajar dan masukan untuk tindak penangan yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didiknya sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, dengan adanya penanganan diharapkan dapat meningkatkan proses belajar yang lebih baik juga mengurangi kesulitan belajar yang dialami.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kesulitan Belajar Peserta didik

Kesulitan belajar secara harfiah adalah segala yang menghambat atau rendahnya kepandaian yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai seseorang sesuai umurnya.¹⁴ Kesulitan menjadikan peserta didik lambat atau terhenti sama sekali sehingga menghalangi untuk mencapai tujuan. Belajar adalah bentuk pertumbuhan maupun perubahan yang dinyatakan dalam bertingkah laku berkat dari pengalaman dan latihan.¹⁵

Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD N Balirejo yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan indikator:

- a. Prestasi belajar rendah
- b. Lamban dalam mengerjakan tugas
- c. Sikap tidak peduli pada mata pelajaran
- d. Sikap kurang wajar
- e. Emosional.¹⁶

2. Konseling Individual

Konseling diterjemahkan dari bahasa Inggris '*counseling*', yang berarti model pendekatan dalam pelayanan atau intervensi psikologis.

Konseling adalah hubungan yang bersifat profesional dan pribadi yang

¹⁴Derek Wood, dkk., *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 44.

¹⁵Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 279.

¹⁶*Ibid*, hlm. 263.

terjalin antara konselor/pembimbing dengan peserta didik/konseli dengan maksud memecahkan masalah yang sedang dihadapi konseli.¹⁷ Konseling individual adalah proses belajar yang dilakukan antara konselor dengan konseli melalui wawancara untuk memecahkan masalah yang dialami konseli.¹⁸

Konseling individual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *treatment* yang bersifat pribadi yang dilakukan peneliti untuk membantu mengentaskan kesulitan belajar peserta didik, ditandai dengan indikator:

- a. Analisis masalah peserta didik
- b. Sintesis
- c. Diagnosis
- d. Prognosis
- e. Pelaksanaan konseling individual
- f. Tindak lanjut.¹⁹

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang juga membahas mengenai kesulitan belajar. Sebagaimana yang peneliti temukan dalam jurnal yang berjudul “*Learning Difficulties of the 5th Grade Elementary School Students Learning Human and Animal Body Organ*” (Kesulitan Belajar Kelas V SD pada Pembelajaran Manusia dan Organ Tubuh Hewan). Penelitian ini

¹⁷Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 19.

¹⁸Dudung Hamdun, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 41.

¹⁹Dewa Ketut Sukardi, dkk., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 63-64.

menggambarkan kesulitan belajar kelas V SD pada mata pelajaran IPA mengenai manusia dan organ hewan dan menentukan faktor penyebab kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik kelas V pada kompetensi dasar organ sirkulasi darah manusia. Faktor penyebabnya adalah rendahnya perhatian dan motivasi siswa untuk belajar Ilmu Alam, metode pengajaran yang tidak tepat, kurangnya perhatian orangtua, dan pengaruh negatif media massa.²⁰

Bedanya dengan penelitian peneliti adalah peneliti mencoba melihat kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dan melakukan upaya pengentasan dengan konseling individual. Sedangkan jurnal ini membahas kesulitan belajar khusus tema yang ada pada mata pelajaran IPA yaitu mengenai manusia dan organ hewan. Peneliti melakukan penelitian di kelas III sedangkan jurnal ini pada peserta didik kelas V.

Tesis Maliki yang berjudul, “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD negeri Serayu Yogyakarta”. Dilihat dari rumusan masalahnya, Maliki meneliti tentang apa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dan bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling di SD tersebut.²¹ Maliki dalam hal ini memotret bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar yang dilaksanakan di SD N Serayu, sedangkan peneliti berupaya mencari tahu apa saja kesulitan belajar peserta

²⁰Maryani, et. all, *Learning Difficulties of the 5th Grade Elementary School Students Learning Human and Animal Body Organs*, journal Unnes, 2018, hlm. 96-105.

²¹Maliki, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD negeri Serayu Yogyakarta*, (PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 18.

didik dan upaya peneliti dalam mengentaskan kesulitan belajar dengan melakukan konseling individual.

Difficulties of EFL Teaching at Elementary Level and Rural Area in Punjab (Kesulitan EFL Mengajar di Tingkat Dasar di Daerah Pedesaan di Punjab). Jurnal ini membahas tentang kesulitan belajar dan mengajar Bahasa Inggris. Dapat digambarkan bahwa kesulitan belajar peserta didik mengenai tata bahasa, pelafalan, kosa kata, perangkat sastra (skemarima, aliterasi, asonansi, konsonan suku kata) dan lain sebagainya. Kesulitan belajar dipengaruhi faktor kondisi belajar yang sangat memperhatikan, kekurangan guru kelas, siswa malas untuk belajar bahasa Inggris, kurangnya fasilitas belajar di sekolah, perbedaan sosial budaya dan ekonomi. Guru SD mengalami kesulitan dalam mengajar bahasa Inggris dikarenakan kualifikasi di pedesaan rendah.

Salah satu upaya mengatasi kesulitan mengajar yang disebutkan pada jurnal ini adalah dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan situasi saat itu.²² Dalam jurnal ini gurunya yang mengalami kesulitan mengajarkan bahasa Inggris karena faktor fasilitas, sosial dan ekonomi. Sedangkan peneliti membahas kesulitan belajar pada peserta didik yang berkesulitan dalam belajar dan mengupayakan konseling individual dalam mengentaskan kesulitan belajar.

Jurnal yang berjudul *“Identifying and Comparing the Degree of Difficulties Biology Subjects By Adjusting It is Reasons in Elementary and*

²²Muhammad Qasim Ali, et. all., *Difficulties of EFL Teaching at Elementary Level and Rural Area in Punjab, International Journal of English and Education, ISSN: 2278-4012, Vol. 4, Issue;3, July 2015.*

Secondary Education” (Mengidentifikasi dan Membandingkan Tingkat Kesulitan Biologi Subyek dengan Menyesuaikan itu Alasan di Elementary dan Sekunder Pendidikan). Jurnal ini bertujuan untuk menentukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Biologi di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah.

Hasilnya mengungkapkan bahwa mata pelajaran Biologi di SD lebih sulit difahami daripada mata pelajaran Biologi Sekolah Menengah, artinya mata pelajaran Biologi lebih mudah dipahami di sekolah menengah. Alasannya adalah bahwa kesiapan peserta didik di Sekolah Menengah lebih tinggi dan subjek lebih mudah dan bisa mengerti.²³ Bedanya adalah peneliti mencoba melihat problem-problem yang dialami peserta didik berkesulitan baik itu dari faktor penyebabnya dan memberikan konseling individual sebagai langkah pengentasan kesulitan belajar peserta didik.

Tesis Pahri Siregar yang berjudul peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. Tesis Pahri membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan tempat penelitiannya di MTs dengan menggunakan metode kualitatif.²⁴ Persamaan dengan tesis yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar akan tetapi peneliti melakukan penelitian di tingkat SD dan melakukan konseling individual dalam langkah pengentasan kesulitan belajar peserta didik.

²³Toner Ozcan et.al, *Identifying and Comparing the Degree of Difficulties Biology Subjects By Adjusting It is Reasons in Elementary and Secondary Education*, *Journal Social and Behavioral Sciences*, 2014, hlm. 113-122.

²⁴Pahri Siregar, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, (PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.4.

Jurnal konseling Andi Matappa berjudul penerapan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat bagi siswa. Tujuan dari penelitian Andi untuk mendapatkan gambaran kesulitan mengemukakan pendapat siswa, faktor penyebab kesulitan mengemukakan pendapat dengan jenis penelitian studi kasus pada anak yang mengalami kesulitan mengemukakan pendapat.²⁵ Bedanya adalah peneliti membahas kesulitan belajar pada anak berkesulitan belajar dilanjutkan dengan konseling individual, sedangkan jurnal Andi mengkhususkan kesulitan mengemukakan pendapat pada peserta didik.

Hasil penelitian Emi Sulistiyah dalam jurnal Bimbingan Konseling UNPGRI Kediri yang berjudul "Efektivitas Konseling Individu untuk Mengatasi Bullying Non-Verbal pada Siswa Kelas VII di SMP N 6 Tulungagung". Pendekatan yang Emi pakai adalah kuantitatif, yang menjadi populasinya adalah siswa SMP dan instrumen yang digunakan ialah angket dengan uji product moment.²⁶ Penelitian Emi fokus kepada treatment konseling individu pada siswa bullying Non-Verbal sedangkan peneliti fokus pada konseling individual dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas III SD N Balirejo Yogyakarta dengan memakai pendekatan kualitatif jenis studi kasus.

²⁵Andi Matappa, *Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat Bagi Siswa*, Jurnal Konseling, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, hlm. 16.

²⁶Emi Sulistiyah, Efektivitas Penggunaan Konseling Individu Untuk Mengatasi Bullying Non-Verbal pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Talunggung, *Jurnal BK UNPGRI*, Kediri Vol. 2, No. 1, Tahun 2015.

F. Kerangka Teoritik

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar adalah bentuk pertumbuhan maupun perubahan yang dinyatakan dalam bertingkah laku berkat dari pengalaman dan latihan, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, berkembang dan timbulnya sifat-sifat sosial dan emosional.²⁷ Maka proses belajar adalah usaha ataupun kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam lingkungan.

Pada prinsipnya setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik itu dari segi intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang menonjol antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Pada umumnya sekolah hanya ditujukan kepada peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga anak berkemampuan lebih dan rendah terabaikan. Artinya, peserta didik yang berkategori “di luar rata-rata” tidak punya kesempatan berkembang sesuai kapasitasnya. Dari sinilah timbul kesulitan belajar peserta didik.

Istilah kesulitan belajar diperkenalkan pada tahun 1963. Kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan

²⁷Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 279-280.

kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika. Anak berkesulitan belajar yang spesifik mengalami hanya satu atau beberapa gejala apabila tidak ditangani sendiri mungkin akan disertai gejala gangguan emosional sekunder.

Identifikasi anak berkesulitan belajar dapat dilakukan asesmen informal dan formal. Metode asesmen informal bermanfaat dan praktis, karena dapat dilakukan oleh guru dengan materi yang ada di dalam kelas. Apabila dari asesmen informal diduga adanya kelainan, maka harus dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dan apabila hasil evaluasi asesmen informal terduga ada kesulitan belajar spesifik, maka perlu dilakukan asesmen formal oleh para ahli terkait.²⁸

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah yang tidak dapat belajar secara wajar, karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar, sehingga timbul gejala-gejala yang dapat diamati oleh orang lain, guru maupun orangtua. Misalnya, prestasi rendah, lambat mengerjakan tugas, sikap kurang wajar atau acuh tak acuh, mudah tersinggung, pemurung, pemaarah, mengasingkan diri dari teman-temannya.²⁹

Kesulitan belajar adalah kondisi belajar yang mengganggu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar adalah ada disfungsi neorologis (gangguan sistem syaraf), gangguan dalam tugas-tugas

²⁸Lily Djokosetio, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 37-41.

²⁹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 292.

akademik dan adanya kesenjangan analisis prestasi dengan potensi yang dicapai dan pengaruh lingkungan lainnya.³⁰

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar mencakup pemahaman, penggunaan bahasa maupun tulisan. Gangguan tersebut mungkin akan menampakkan diri dalam kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja atau berhitung.³¹

Kesulitan belajar peserta didik menunjukkan kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan juga mengalami kesulitan belajar karena apabila inteligensinya tergolong rata-rata atau normal, tetapi menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar rendah. Maka kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan tertentu yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.³²

Kesulitan belajar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:³³

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - a) Kesulitan belajar jenis berat
 - b) Kesulitan belajar sedang

³⁰Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 174.

³¹Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 2.

³²Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 253-254.

³³Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 78.

- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - a) Ada yang kesulitan pada sebagian bidang studi
 - b) Ada pada keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a) Ada yang sifatnya permanen/menetap
 - b) Dan ada yang sementara
- 4) Dari segi faktor penyebabnya
 - a) Ada karena faktor inteligensi
 - b) Dan faktor non inteligensi.

Adapun perbedaan kesulitan belajar dengan ketidakmampuan belajar adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar dalam National Institute of Health USA adalah hambatan/gangguan belajar pada anak yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf inteligensi dan kemampuan akademik yang harus dicapai. Kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan di dalam sistem syaraf pusat otak (neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan, seperti perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, dan berhitung.

Menurut Sudrajat kesulitan belajar peserta didik mencakup pengertian yang sangat luas, diantaranya yaitu: *learning disorder*,

learning disfunction, underachiever, slow learner, learning disabilities (ketidakmampuan belajar).³⁴

2) Ketidakmampuan Belajar

Ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala di mana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya. Ketidakmampuan belajar sidrom psikologis. Menurut Reber, sindrom berarti gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar, yaitu:

- a) Disleksia, yakni ketidakmampuan belajar membaca
- b) Disgrafia, yakni ketidakmampuan belajar menulis
- c) Diskalkulia, yakni ketidakmampuan belajar matematika.³⁵

Akan tetapi peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom di atas, umumnya memiliki potensi IQ normal bahkan ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Maka kesulitan belajar adalah adanya hambatan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar sedangkan ketidakmampuan belajar adalah peserta didik yang tidak mampu belajar/menghindari belajar.

Dengan demikian dalam penelitian peneliti yang dibahas adalah peserta didik yang kesulitan belajar disebabkan faktor non inteligensi, ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari wali kelas khususnya kelas III SD N Balirejo Yogyakarta. Dalam hal ini

³⁴Ridwan Idris, *Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*, Lentera Pendidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2009, hlm. 153-156

³⁵*Ibid*, hlm. 156.

faktor tersebut adalah faktor keluarga atau orangtua peserta didik. Di bawah ini akan dijelaskan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik.

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak selamanya berprestasi baik dan tidak selalu buruk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik diantaranya; faktor siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana, serta intraksi seluruh faktor tersebut dalam pembelajaran. Beberapa faktor ini apabila dapat dipenuhi dan diperhatikan dengan baik maka dapat menunjang prestasi belajar siswa, akan tetapi sebaliknya, apabila tidak diperhatikan dengan baik maka akan menimbulkan masalah dan kesulitan dalam belajar.³⁶

Abu ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anak ada dua kelompok yaitu:

1) Faktor Intern (faktor dalam diri peserta didik)

- a) Faktor fisiologis, yaitu yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

³⁶*Ibid*, hlm. 264.

b) Faktor psikologis, yaitu yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat inteligensi yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.

2) Faktor Ektern (faktor luar diri peserta didik)

a) Faktor-faktor non sosial, yaitu peralatan belajar atau media yang kurang baik (kurang lengkap), kondisi ruang atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasi oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran kurang disiplin.

b) Faktor-faktor sosial, yaitu faktor keluarga, sekolah, teman bermain, lingkungan masyarakat yang lebih luas.³⁷ Selain itu, faktor sosial yang menyebabkan kesulitan belajar ialah pola hubungan guru dengan siswa kurang baik (suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak pandai menerangkan, pelit, menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan siswa secara umum).³⁸

c) Faktor orangtua

(1) Faktor keluarga

Keluarga adalah bagian lembaga pendidikan yang pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan

³⁷Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 78-93.

³⁸*Ibid*, hlm. 89-90.

belajar. Ada beberapa yang termasuk faktor penyebab kesulitan belajar dalam keluarga yaitu:³⁹

(2) Faktor orangtua

(a) Cara mendidik anak

Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar akan menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Begitu juga dengan orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan menyebabkan mental anak tidak sehat, sehingga anak menjadi tidak tenang, tidak senang di rumah, hingga pergi mencari teman sebayanya, dan akhirnya lupa untuk belajar.

Sangat banyak orangtua mengharapkan anaknya pandai, baik, berhasil, tapi malah menjadi takut dan akhirnya harga diri kurang. Orangtua yang lemah, suka memanjakan anak, yang tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, mengakibatkan anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan belajar, hingga semua bergantung kepada orangtua, akhirnya anak pun malah belajar, malas mengerjakan tugas-tugasnya, sehingga prestasi menurun.

(b) Hubungan Orangtua dan Anak

³⁹*Ibid*, hlm. 85.

Pada saat ini sering sekali dilupakan hubungan orangtua dan anak, padahal faktor ini penting untuk menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan dalam hal ini adalah bentuk kasih sayang, penuh perhatian, atau kebencian, sikap keras, memanjakan, hingga acuh tak acuh. Kasih sayang dari kedua orangtua menimbulkan mental sehat pada anak, kurangnya kasih sayang menimbulkan emosional insecurity.

Kasih sayang orangtua, misalnya meluangkan waktu untuk omong-omong bergurau dengan anak serta membiasakan membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya. Seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.⁴⁰

(c) Bimbingan dari orangtua

Orangtua adalah suri tauladan terdekat dari anak-anaknya. Apapun perbuatan orangtua tanpa disadari anak akan menirunya. Karenanya sikap orangtua yang bermalas-malasan tidak baik. Maka demikian halnya dengan belajar.

Anak memerlukan bimbingan dari orangtua dalam belajar. Orangtua yang sibuk bekerja, sibuk

⁴⁰*Ibid*, hlm. 86.

organisasi hingga anak kurang pengawasan/bimbingan dari orangtua. Dal ini juga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam belajar.

(3) Faktor suasana rumah/keluarga

Apabila suasana keluarga sangat gaduh/ramai, maka menghilangkan konsentrasi, sukar belajar sehingga tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Begitu pula suasana rumah yang tegang, cekcok yang selalu terjadi antara naggota keluarga akan mengakibatkan anak tidak sehat mentalnya.⁴¹

Anak tidak akan tahan dirumah dan akhirnya keluyuran di luar bermain kesana kemari, sehingga tidak mustahil prestasi belajarnya menurun. Hendaknya suasana dirumah dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Hal demikian akan memicu kemajuan belajar anak.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga ada yang miskin dan kaya. Keluarga yang miskin mengakibatkan kurangnya alat-alat belajar anak dan kurangnya biaya yang disediakan orangtua serta tidak punya tempat belajar yang baik.

Sedangkan keluarga kaya, anak biasanya akan menjadi malas belajar karena terlalu banyak bersenang-

⁴¹*Ibid*, hlm. 87.

senang, terlalu dimanjakan orangtuanya, orangtua tidak tega melihat anak belajar bersusah payah. Keadaan seperti ini juga mengakibatkan kesulitan belajar pada anak.

Mengingat bahwa penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor keluarga maka peneliti akan memberikan penjelasan rinci tentang faktor keluarga yang mempengaruhi belajar peserta didik.⁴²

Keluarga adalah pendidikan luar sekolah yang telah diakui keberadaannya dalam pendidikan yang tidak kalah penting urgennya dengan pendidikan sekolah dan masyarakat. Bahkan sebelum peserta didik masuk sekolah pendidikan sudah diperoleh dalam keluarga. Maka dari itu meskipun peserta didik telah masuk sekolah harapan pendidikan masih digantungkan kepada keluarga.

Demi untuk meraih keberhasilan belajar peserta didik, maka kebutuhan-kebutuhan belajar anak perlu diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk yang sederhana. Ketika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anak dan tidak memberikan suasana yang menyenangkan bagi belajar anak serta tidak memenuhi kebutuhan anak untuk belajar. Begitu juga keharmonisan tidak terjalin dalam keluarga maka saat itulah suasana keluarga tidak memberikan kondisi atau lingkungan kreatif bagi belajar sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik.

⁴²*Ibid*, hlm. 88.

Maka dari penjelasan di atas keluarga memang salah satu faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar sesuai prapenelitian yang dilakukan peneliti yang menyatakan kesulitan belajar peserta didik disekolah SD N Balirejo Yogyakarta itu lebih dipengaruhi oleh keluarganya. Dalam buku Syaiful Bahri keterangan mengenai faktor keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar dapat jelaskan sebagai berikut:⁴³

- 1) Kurangnya kelengkapan alat belajar peserta didik di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada mengakibatkan belajar peserta didik terhenti untuk beberapa waktu.
- 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orangtua, sehingga peserta didik harus memikirkan bagaimana memperoleh uang. Peserta didik yang belajar sambil mencari uang biaya pendidikan akan terpaksa belajar apa adanya dengan kadar kesulitan belajar bervariasi.
- 3) Peserta didik tidak memiliki ruang dan tempat belajar khusus di rumah, sehingga anak belajar dimana-mana; bisa di ruang tamu, dapur, di tempat tidur atau di depan televisi. Peserta didik tidak memiliki meja dan kursi belajar terpaksa memanfaatkan meja dan kursi tamu. Sehingga bila ada tamu yang datang peserta didik tersebut akan menjauhkan diri dan belajar entah kemana, mungkin ke tempat tidur atau keruang dapur karena tidak ada pilihan lain.

⁴³Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 201.

- 4) Lemah atau tingginya ekonomi keluarga, sehingga membuat peserta didik berlebihan.
- 5) Kesehatan keluarga kurang baik. Orangtua yang sakit-sakitan, akan membuat peserta didik harus memikirkannya dan prihain, apalagi penyakit yang diderita adalah jenis penyakit kronis. Maka ini juga menyebabkan peserta didik tidak fokus untuk belajar.
- 6) Kurangnya perhatian orangtua, peserta didik yang kurang diperhatikan mungkin akan frustrasi, peserta didik akan merasa seolah-olah tidak mempunyai orangtua sebagai tempat bergantung, sebagai tempat bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti. Kurangnya perhatian mengakibatkan kerawanan hubungan antara orangtua dengan peserta didik sehingga menyebabkan masalah psikologis dalam belajar peserta didik disekolah.⁴⁴
- 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang. Kebiasaan belajar yang dicontohkan tidak terjadwal, belajar sesuka hati, ketika hendak ulangan baru belajar habis-habisan. Maka kebiasaan belajar seperti inilah yang akan ditiru oleh peserta didik, meskipun kebiasaan belajar seperti ini salah.
- 8) Kedudukan peserta didik dalam keluarga yang memprihatinkan/menyedihkan. Orangtua pilih kasih dalam mengayomi anak. Anak dibeda-bedakan seolah ada anak kandung dan tiri. Anak berprestasi disanjung dan yang tidak dicemooh.

⁴⁴*Ibid.*

Sikap orangtua yang seperti ini menyebabkan peserta didik malas belajar juga akan mengalami frustrasi.⁴⁵

- 9) Anak terlalu banyak membantu orangtua. Dalam keluarga tertentu sering juga ditemukan peserta didik terlibat dalam pekerjaan orangtua misalnya, mencuci pakaian, memasak, ke pasar, berjualan, mengasuh adiknya, dan sebagainya. Hal ini akan menyita waktu peserta didik dalam belajar, sehingga membuat malas belajar bahkan tidak ingin belajar.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala-gejala, sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh peserta didik lain dalam satu kelas.
- 2) Hasil belajar atau prestasi yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah.
- 3) Peserta didik lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas.
- 4) Peserta didik menunjukkan sikap kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu, dan sebagainya.

⁴⁵*Ibid.*

- 5) Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, rendah diri, dan sebagainya.⁴⁶

c. Bentuk dan Karakteristik Kesulitan Belajar

Adapun karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar menurut Santrock, adalah;

- 1) Tidak mampu berkonsentrasi
- 2) Sulit mengatur diri dan menunjukkan perilaku yang mengganggu
- 3) Kurang mampu mengikuti aturan dan sulit menyelesaikan tugas dari guru
- 4) Kinerjanya tidak stabil
- 5) Kurang memiliki keseimbangan dan koordinasi.

Adapun bentuk kesulitan belajar akademik dan karakteristiknya adalah sebagai berikut;

- 1) Membaca meliputi;
 - a) Membaca tidak lancar
 - b) Menulis kata terbalik, misal “mata” ditulis “tama”
 - c) Sering membaca tidak teratur
- 2) Menulis meliputi;
 - a) Bentuk huruf tidak teratur
 - b) Kesulitan menulis pada garis yang telah ditentukan
 - c) Lambat mengerjakan tugas
 - d) Sulit menyalin apa yang ditulis guru di papan tulis.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 263.

- 3) Berhitung
 - a) Kesulitan mengingat kata-kata
 - b) Sulit menulis dalam kolom secara teratur
 - c) Sangat sulit memecahkan soal yang bentuknya cerita.⁴⁷

Sedangkan kesulitan belajar secara umum menurut Ormrod, adalah sebagai berikut;

- 1) Kesulitan mempertahankan perhatian
- 2) Keterampilan membaca sangat rendah
- 3) Kesulitan dalam mengerjakan tugas
- 4) Kesulitan memahami diri dan memiliki motivasi belajar rendah
- 5) Keterampilan motorik kurang
- 6) Keterampilan sosial kurang.⁴⁸

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik peserta didik mengenai kesulitan belajar, maka kesulitan yang peneliti temui di SD N Balirejo Yogyakarta sesuai dengan karakteristik di atas, yaitu kesulitan dalam hal membaca, kesulitan memahami tugas-tugas yang diberikan guru/lambat dalam memahami tugas serta rendahnya motivasi belajar peserta didik ditandai dengan jarang masuk sekolah, kurangnya bimbingan orangtua dalam belajar dan hubungan sesama saudara.

⁴⁷I Nyoman Surna & Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 203-204.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 205.

d. Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik

1) Pengertian Diagnosis Kesulitan Belajar

Mendiagnosis kesulitan belajar pada peserta didik adalah tugas pendidik untuk memahami kesulitan belajar dengan tujuan mengenali kekurangan dan kelemahan dalam belajar sehingga dapat diberikan bantuan yang sesuai. Diagnosis juga dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan masalah atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan cara meneliti latar belakang faktor penyebabnya dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak dan dapat dipelajari.

Diagnosis bukan hanya sekedar mengetahui gejala-gejala dan faktor penyebab kesulitan belajar, pengumpulan berbagai informasi lengkap, namun sampai pada penentuan bantuan yang dapat diberikan. Sebagai alternatif pemecahannya.⁴⁹

Kesulitan belajar peserta didik sangat mungkin bersifat menetap, mungkin juga bersifat sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Lama tidaknya peserta didik mengalami kesulitan belajar tergantung pada usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya, artinya kesulitan belajar peserta didik berbeda-beda. Maka diagnosis sangatlah diperlukan untuk mengetahui jenis dan penanganan kesulitan belajar peserta didik.

⁴⁹Muhammad Irham & Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan Teori*, hlm. 254-255.

2) Tehnik Diagnosis Kesulitan Belajar

Untuk mengetahui kesulitan belajar dari setiap peserta didik dilakukan cara diagnosis, yaitu meneliti gejala-gejala atau melakukan pemeriksaan terhadap suatu hal. Maka ditempuh beberapa tahapan yaitu: 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; 2) menggolongkan kesulitan belajar; 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut.⁵⁰

Tehnik diagnosis kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

a) Tehnik Nontes

Nontes digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Pelaksanaannya, peserta didik tidak diperlakukan secara khusus, tetapi dibiarkan sebagaimana adanya. Adapun

tehnik nontes yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut;⁵¹

(1) Wawancara

Ialah cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan melalui komunikasi dengan responden, seperti dialog, tanya jawab secara lisan. Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu; wawancara secara langsung dan tidak langsung. Adapun wawancara langsung ialah

⁵⁰Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Jurnal Edukasi Vol.2, No. 1, Januari 2016, hlm. 40.

⁵¹Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 267-275.

proses wawancara yang dilakukan secara langsung dari subjek utama atau individu untuk memperoleh data atau keterangan. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah proses wawancara dengan oranglain yang dianggap mengetahui dengan baik kondisi dari subjek.

(2) Tehnik Observasi

Ialah mnegumpulkan data dengan cara sistematis dan sengaja dilakukan dengan alat indra secara langsung maupun tidak langsung. Maka perlu dipersiapkan dengan baik sistematika mengenai waktu pelaksanaannya, alat/instrumen, dan aspek atau gejala yang akan diobservasi dalam hal ini gejala-gejala kesulitan belajar peserta didik.

(3) Tehnik Dokumentasi

Ialah tehnik mengumpulkan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber catatan yang sudah ada.

b) Tehnik Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar adalah Tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran selama proses pembelajaran seperti, ulangan, ujian atau evaluasi. Hasil tes ini nantinya akan menggambarkan peserta didik yang memiliki kesulitan atau masalah belajar.⁵²

⁵²*Ibid*, hlm. 275-276.

Tehnik tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dari jawaban peserta didik nantinya akan diambil kesimpulan. Peneliti dalam hal ini menggunakan tes hasil belajar berupa evaluasi.

2. **Konseling Individual**

a. **Pengertian Konseling Individual**

Konseling adalah kegiatan mengumpulkan semua fakta dan pengalaman peserta didik yang fokusnya pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dengan memberikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut.⁵³ Konseling individual adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor/pembimbing secara tatap muka dengan peserta didik yang bersifat pribadi dalam rangka membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁵⁴

Menurut Supratna konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus dalam wawancara antara konselor dengan konseli secara pribadi. Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, maupun tingkah laku. Konseling individual adalah strategi utama dalam proses

⁵³Khamim Zarkasih & Suyadi, *Bimbingan Konseling PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 27.

⁵⁴Dewa Ketut Sukardi, dkk., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 62.

bimbingan dan merupakan satu tehnik standar serta merupakan tugas pokok konselor dalam pendidikan.⁵⁵

Tohirin mengartikan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor/pembimbing terhadap seorang konseli/peserta didik untuk pengentasan masalah.⁵⁶ Sedangkan Sofyan mengatakan bahwa konseling individu adalah bantuan konselor kepada konseli dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, mampu mengatasi masalah, serta mampu menyesuaikan diri secara positif.⁵⁷

Konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor kepada konseli/peserta didik yang bertujuan untuk mengentaskan masalah konseli. Interaksi antara keduanya dilakukan dengan tatap muka, membahas berbagai masalah yang dihadapi konseli. Konseling individual juga dikatakan proses belajar melalui hubungan khusus antara konselor dengan konseli dalam bentuk wawancara.⁵⁸

Peserta didik adalah individu yang terus berkembang, maka dalam mengelola perkembangan tersebut konseling hadir sebagai solusi

⁵⁵Mamat Supratna, *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, hlm. 100-101.

⁵⁶Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 157-158.

⁵⁷Sofyan & Wills, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 13.

⁵⁸Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Konseling*, (Bandung: Rafika Tama, 2007), hlm. 10.

untuk mencegah masalah-masalah pribadi termasuk malah belajar yang ada dalam lingkungan pendidikan.⁵⁹

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa konseling individual adalah salah satu strategi yang dilakukan konselor/pembimbing terhadap konseli/peserta didik dengan wawancara secara tatap muka yang bertujuan mengentaskan masalah peserta didik yang sifatnya pribadi.

b. Asas-asas Konseling Individual

Dalam konseling individual konselor harus memiliki asas-asas sebagai berikut:⁶⁰

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah segala yang dibicarakan oleh konselor dalam hal ini peneliti dengan peserta didik sebagai konseli tidak boleh dibicarakan kepada orang lain atau dengan kata lain pihak lain tidak boleh mengetahuinya. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan maka bimbingan dan konseling akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak.

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan ialah proses konseling harus didasarkan atas kesukarelaan baik dari konselor/peneliti maupun dari peserta didik/konseli.

⁵⁹Fulya Yuksel-Sahin, *The Evaluation Of Counseling and Guidance Service Based on Teacher Views and Their Prediction Based on Some Variables*, *International Journal of Instruction*, Turkey, Vol. 2, No. 1, January 2009, hlm. 60.

⁶⁰Citra Abriani, *Panduan Praktikum Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Bandar Lampung, 2013), hlm.50.

3) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan, yaitu dalam proses bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari konselor ataupun konseli.

4) Asas Kekinian

Asas kekinian adalah masalah yang sedang dirasakan peserta didik bukanlah masalah lampau dan bukan juga masalah yang akan dialami pada masa akan datang.

5) Asas Kegiatan

Asas kegiatan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah/hasil yang berarti apabila konseli/peserta didik tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan konseling.

6) Asas keahlian

Asas keahlian adalah usaha bimbingan konseling dilakukan secara teratur berdasarkan prosedur, tehnik dan alat yang memadai.

c. Tujuan Konseling Individual

Tujuan konseling dalam pendidikan adalah upaya membantu ataupun memberikan pertolongan kepada peserta didik di sekolah agar mempeunyai motivasi belajar yang tinggi, dapat menjalin hubungan baik dengan anggota keluarganya, dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar, memilih teman yang baik dan mampu mengendalikan diri

sehingga perilaku dan sikap menjadi semakin dewasa melalui pelatihan dan pengajaran, tahap demi tahap.⁶¹

Tujuan konseling individual terbagi 2, yaitu khusus dan umum. Secara umum tujuannya adalah tuntasnya masalah yang dialami konseli/peserta didik dalam hal ini adalah masalah kesulitan belajar. Adapun tujuan khusus konseling individual terkait fungsi-fungsi konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, melalui konseling individual peserta didik/konseli akan memahami masalah yang dialami.
- 2) Fungsi pengentasan, pemahaman yang diperoleh akan diarahkan pada pengembangan persepsi dan sikap serta kegiatan untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik/konseli.
- 3) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pengembangan dan pemeliharaan akan memelihara potensi dan unsur positif yang ada pada peserta didik/konseli serta pemahaman dan pengentasan masalah peserta didik dapat dicapai.
- 4) Fungsi pencegahan pengembangan atau pemeliharaan potensi serta unsur-unsur yang ada pada diri peserta didik, merupakan tercegahnya perkembangan masalah yang dialami dan mencegah masalah baru yang mungkin timbul.
- 5) Fungsi advokasi, yaitu apabila masalah peserta didik/konseli mengaitkan dilanggarnya hak-hak peserta didik/konseli hingga

⁶¹Khamim Zarkasih & Suyadi, *Bimbingan Konseling PAUD*, hlm. 27.

merasa teraniaya dalam kadar tertentu, maka konseling individual dapat menangani sasaran bersifat advokasi.⁶²

Ada beberapa macam pendekatan dalam konseling individual yang telah dikembangkan, yaitu:⁶³

- 1) Psikoanalitik
- 2) Eksistensial-humanistik
- 3) Klien-sentered/klinikal
- 4) Gestalt
- 5) Analisis transaksional
- 6) Tingkah laku
- 7) Rasional-emosif
- 8) Realitas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan klinikal dalam konseling individual.

d. Langkah-langkah Konseling Individual Pendekatan Klinikal

Adapun langkah-langkah pelaksanaan konseling individual klinikal adalah sebagai berikut:⁶⁴

1) Langkah Analisis Masalah Peserta Didik

Analisis disini adalah langkah untuk memahami kehidupan peserta didik, dengan cara menghimpun data mengenai kesulitan belajar dari berbagai sumber dan berbagai pihak yang diduga ada relevansi dengan masalah kesulitan belajar yang

⁶²*Ibid*, hlm. 49.

⁶³Dewa Ketut Sukardi, dkk., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 63.

⁶⁴*Ibid*, hlm 63.

dihadapi peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data objektif peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui sumber sebagai berikut:

- a) Dari hasil analisis Ujian Tengah Semester (UTS)
- b) Analisis nilai buku raport
- c) Wawancara dengan wali kelas
- d) Wawancara terstruktur dengan Orangtua peserta didik
- e) Wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2) Langkah Sintesis

Sintesis adalah kegiatan menghubungkan dan merangkum data berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis. Dalam hal ini peneliti mengorganisasikan dan merangkum data sehingga tampak jelas gejala-gejala kesulitan belajar peserta didik khususnya kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.

3) Langkah Diagnosis

Diagnosis adalah kegiatan menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini mencakup proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam hal ini peneliti sebagai pembimbing akan menentukan penyebab yang paling mendekati kebenaran kesulitan belajar atau menghubungkan sebab akibat

yang logis. Tujuan diagnosis ini agar memiliki gambaran kondisi peserta didik mengenai masalah dan faktor penyebabnya.

4) Langkah Prognosis

Prognosis adalah langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah dalam hal ini kesulitan belajar peserta didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta. Langkah prognosis adalah menyangkut alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada konseli/peserta didik sesuai masalah yang dihadapinya atau yang ditemukan dari hasil diagnosis.⁶⁵

5) Langkah Konseling

Langkah konseling adalah *treatment* pelaksanaan pemberian bantuan kepada peserta didik. Langkah konseling adalah inti dari pelaksanaan konseling, meliputi berbagai bentuk usaha peneliti sebagai konselor diantaranya menciptakan hubungan baik peneliti/konselor dengan peserta didik/konseli, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, merencanakan program kegiatan, membantu peserta didik dalam melaksanakan keputusan atau bimbingan belajar, serta merencanakan bentuk kegiatan bersama peserta didik/konseli. Langkah konseling/*treatment* tergantung pada hasil diagnosis dan prognosis yang telah dilakukan sebelumnya.

⁶⁵*Ibid*, hlm. 64.

6) Tindak Lanjut

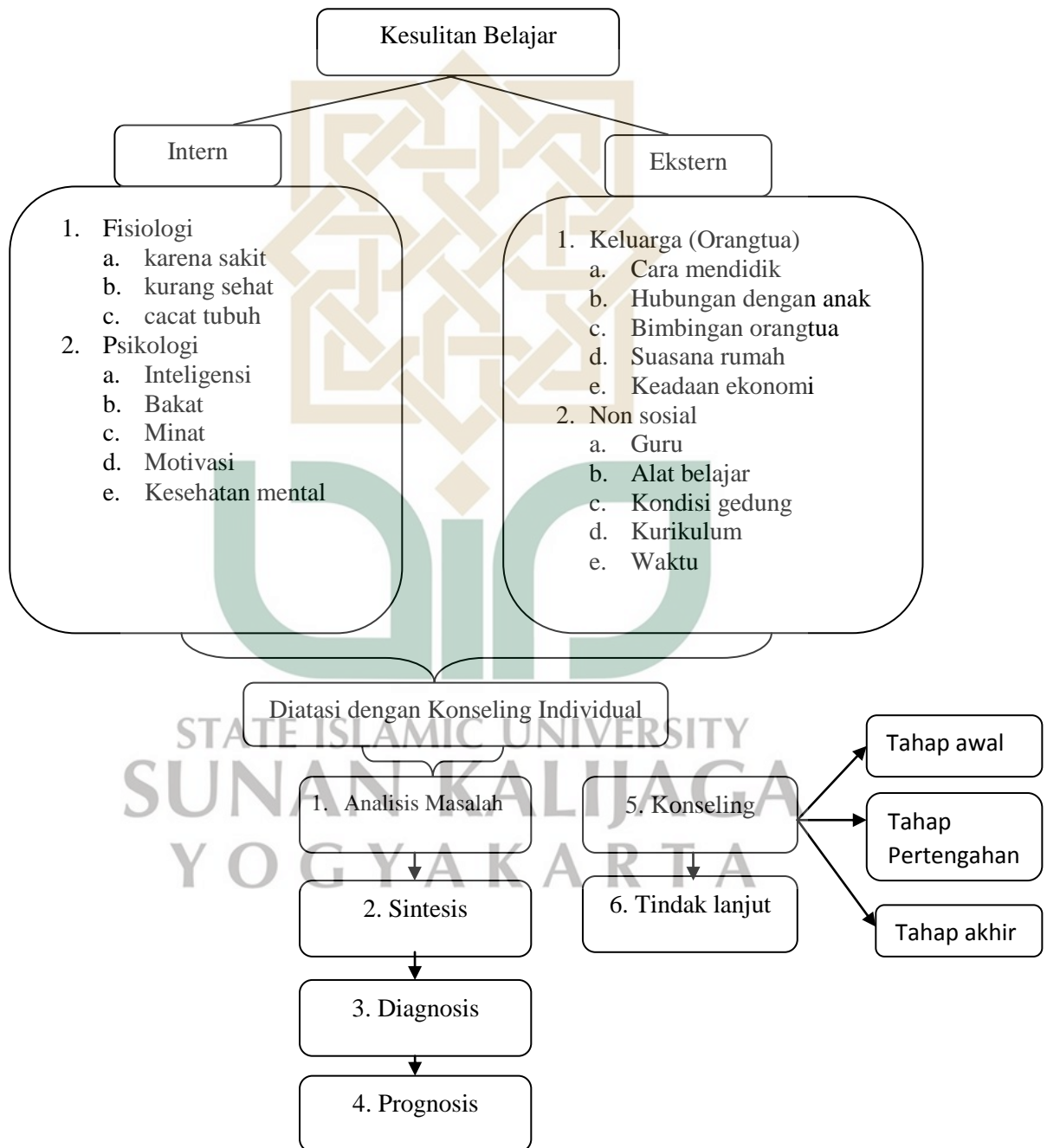
Langkah tindak lanjut adalah suatu langkah yang menentukan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini penentuan keefektifan konseling individual dalam pengentasan kesulitan belajar peserta didik di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta. Langkah tindak lanjut membantu peserta didik melakukan program kegiatan mulai langkah awal sampai terakhir atau membantu peserta didik/konseli kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula dalam hal ini kesulitan belajar yang dihadapinya.⁶⁶



⁶⁶*Ibid*, hlm. 64.

3. Peta Konsep Teori Penelitian

Peneliti merangkai peta konsep dari teori penelitian konseling individual pada peserta didik berkesulitan belajar di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, sebagai berikut:



Gambar 1.1: Konsep teori kesulitan belajar dan konseling individual

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*Case Study Research*), kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁷ Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami kejadian tentang yang dialami objek dalam penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya baik secara holistik maupun deskriptif dalam bentuk uraian bahasa.⁶⁸

Penelitian studi kasus menurut Basuki adalah penelitian tentang masalah yang memiliki sifat kekhususan, yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan, kelompok maupun masyarakat luas. Pendekatan kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif atau gambaran berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku objek yang diamati, maka teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik deskriptif.⁶⁹

Alasan peneliti memilih jenis penelitian di atas adalah dikarenakan sesuai dengan jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Juga dikarenakan penelitian ini

⁶⁷Djam'an Satori & Aa Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 21.

⁶⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

⁶⁹Wahyu, *Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB%201,%20V,%20V,%20DAFTAR%20Pustaka,Pdf>, Yogyakarta, 2013, hlm. 20.

berangkat dari kasus khusus yaitu mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III SD N Balirejo. Alasannya juga dikarenakan peneliti menemukan masalah kesulitan belajar pada kelas III SD N Balirejo Yogyakarta karena berawal dari masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik hingga melakukan *treatment* konseling individual, maka peneliti memilih jenis penelitian studi kasus.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, dimulai dari bulan Desember 2018. Lokasi penelitian terletak di SD N Balirejo Yogyakarta. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada sekolah tersebut.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian.⁷⁰ Objek kajian dalam penelitian ini adalah konseling individual dan anak yang berkesulitan belajar di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian atau sumber informasi, peneliti memandang beberapa orang yang tepat dijadikan informan, yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orangtua dan peserta didik yang berkesulitan belajar di SD N Balirejo Yogyakarta.

4. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, wali kelas, dan peserta didik SD N Balirejo

⁷⁰Khusaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

Yogyakarta dan dokumen baik yang berkaitan dengan administrasi, media, literatur-literatur yang relevan dengan penelitian peneliti.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data dengan mengamati secara langsung.⁷¹ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa.⁷² Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data penelitian.⁷³ Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung peserta didik yang berkesulitan belajar khususnya kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek yang berhubungan dengan gejala yang diteliti.⁷⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan langsung kepada kepala sekolah dan guru kelas III SDN Balirejo Yogyakarta mengenai peserta

⁷¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 175.

⁷²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

⁷³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

⁷⁴Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : LkiS, 2007), hlm. 132.

didik yang mengalami kesulitan belajar, wawancara langsung dengan wali kelas, wawancara terstruktur kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan orangtua yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah alat yang membantu untuk melengkapi dan memperkuat data observasi dan wawancara.⁷⁵ Dokumentasi juga salah satu metode pengumpulan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan-catatan atau dokumen berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung terkait gambaran umum SD N Balirejo Yogyakarta, profil, sarana dan prasarana, arsip data pendidik dan tenaga kependidikan, visi dan misi, hasil UTS peserta didik khususnya kelas III, serta fasilitas lainnya yang merupakan informasi mengenai pembahasan penelitian. Data dan dokumen-dokumen akan digunakan untuk menggali informasi dan mengutakan data yang berkenaan dengan konseling individual dan kesulitan belajar peserta didik.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada tahapan tertentu. Dalam proses analisis data kualitatif harus dilakukan

⁷⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 83.

⁷⁶Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

secara interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sampai selesai (tuntas), sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁷

Analisis juga diartikan sebagai proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Dalam melakukan analisis data triangulasi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:⁷⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan menyusun data dalam sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka dilanjutkan dengan penyajian data, yang dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori. Proses ini mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dan jelas.

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & K*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm . 335.

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 246-253.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir. Kesimpulan harus di dukung oleh bukti-bukti yang valid dari lapangan dan konsisten, sehingga kesimpulan dapat dikatakan kredibel.⁸⁰ kesimpulan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan mendalam. Maka ketiga tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan dan pelaksanaannya harus sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penyajian penelitian terbagi kepada empat bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran secara umum SD N Balirejo Yogyakarta, meliputi letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana serta profil guru kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi tentang konseling individual pada peserta didik berkesulitan belajar di SD N Balirejo Yogyakarta. Yang didalamnya membahas tentang identifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan

⁸⁰*Ibid*, hlm. 253.

dalam belajar dengan melakukan analisis masalah peserta didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta dilihat dari (hasil ulangan tengah semester/UTS, hasil wawancara dengan wali kelas, hasil analisis nilai buku raport, dan hasil wawancara dengan orangtua), yang dilanjutkan dengan sintesis, diagnosis, prognosis, pelaksanaan konseling dan tindak lanjut.

Bab keempat penutup, yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

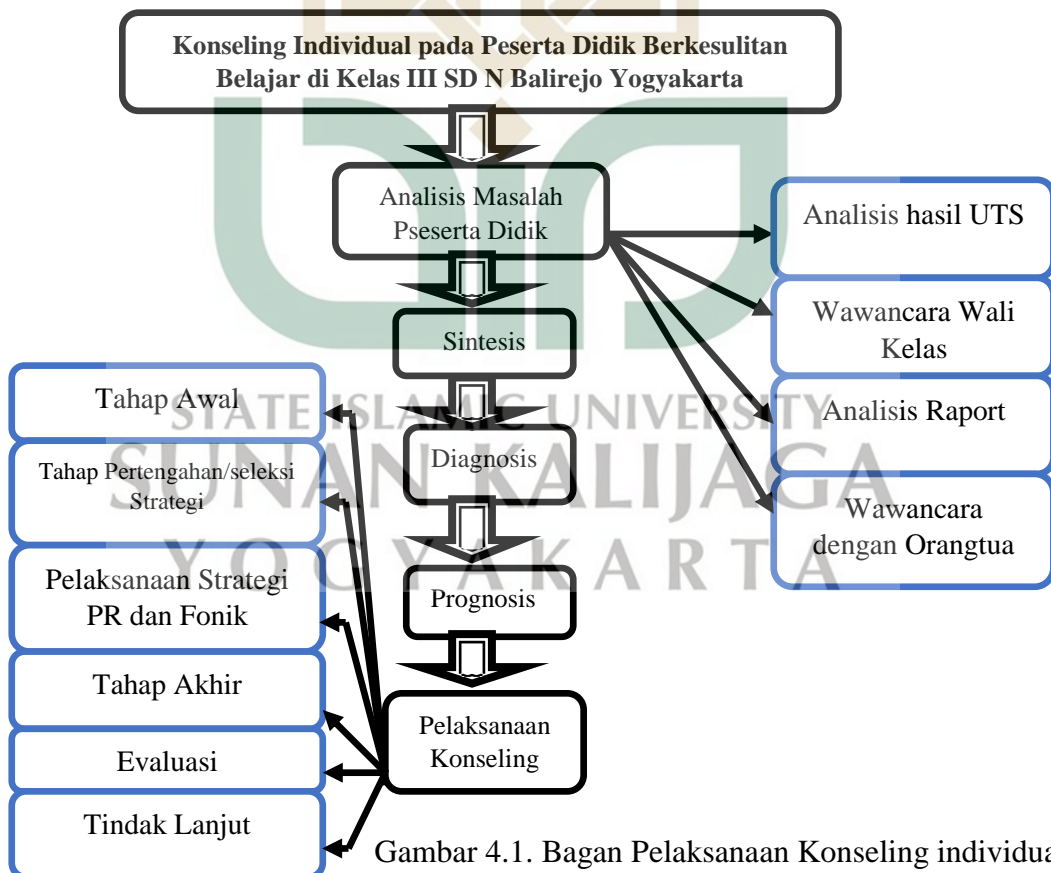
Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai konseling individual yang dilaksanakan pada peserta didik berkesulitan belajar di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas III SD N Balirejo Yogyakarta ada empat peserta didik, yaitu M.F.A, R.A.W, A.N.F, R.N.R.
2. Gejala kesulitan belajar yang di alami keempat peserta didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta.
 - a. M.F.A, malas belajar, malas datang kesekolah, kesulitan memahami setiap soal.
 - b. R.A.W, lamban dalam memahami soal, sering telat dan lupa mengumpulkan tugas-tugas sekolahnya.
 - c. A.N.F dan R.N.R, lamban dalam membaca dan menulis.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan konseling individual serta yang ada dalam teori James Le Fanu tentang kesulitan belajar yang dialami keempat peserta didik, ternyata jenis kesulitan yang dialami adalah sebagai berikut:
 - a. M.F.A dan R.A.W, termasuk gangguan belajar jenis *slow learner*.
 - b. A.N.F dan R.A.W, termasuk gangguan belajar jenis disleksia.

Hasil pelaksanaan konseling individual sebagai pengentasan dan pemberian solusi melalui pendekatan behavioristik *self-manajemen* dengan menggunakan strategi pekerjaan rumah dan fonik berhasil menunjukkan

adanya kemajuan-kemajuan belajar keempat peserta didik. Hal demikian terlihat ketika peneliti memberikan soal-soal satu hari sebelum pertemuan konseling diakhiri. Peneliti melihat M.F.A dan R.A.W, mulai cepat tanggap dan mudah menyelesaikan soal-soal. Begitu halnya dengan A.N.F, ketika dites bacaannya mulai lancar dan sudah dapat membedakan huruf d dan b dalam teks bacaan. Demikian halnya R.N.R, membacanya sudah lancar meskipun dalam menulis masih kurang cepat namun tulisannya sudah bisa dibaca tidak seperti tulisan pada awal konseling dilakukan.

Adapun gambaran pelaksanaan konseling individual yang peneliti rancang, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.1. Bagan Pelaksanaan Konseling individual

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, selaku penanggung jawab dalam pendidikan dan pengajaran di SD N Balirejo Yogyakarta, diharapkan agar lebih meningkatkan fasilitas terutama dengan menghadirkan guru bimbingan konseling sebagai upaya untuk menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar agar apa yang menjadi tujuan pendidikan berhasil dicapai.
2. Kepada wali kelas, harus lebih memperhatikan faktor yang menyebabkan kesulitan-kesulitan belajar peserta didiknya serta melakukan kerjasama dengan orangtua peserta didik demi tercapainya hasil belajar yang baik.
3. Kepada orangtua peserta didik, sudah seharusnya memperhatikan, memotivasi semangat belajar anaknya serta memberikan arahan-arahan dan mendampingi agar anak senantiasa belajar dengan baik, sehingga tidak merasa kesulitan dalam belajar.
4. Diharapkan kepada peserta didik, agar lebih meningkatkan semangat belajar, lebih giat memecahkan sendiri soal-soal yang ada dibuku serta lebih sering membaca dan menulis agar memperoleh prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu Basim KJ. And Nganji JT, “*Dysleksia -A Learning Difference*” *Journal International*, Vol. 7, Issue 1, 2017
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Andi Matappa, Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat Bagi Siswa, *Jurnal Konseling*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1990.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1986.
- Dewa Ketut Sukardi, dkk., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djam'an Satori & Aa Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dokumen profil SD N Balirejo Yogyakarta Tanggal 25 September 2018.
- Dokumentasi, Hasil UTS Peserta Didik Kelas III SD N Balirejo, Yogyakarta, Pada Tanggal 04 September 2018, Pukul 10.32 WIB.
- Dokumentasi, Nilai Raport Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal 14 Desember 2018.
- Dudung Hamdun, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Emi Sulistiyah, Efektivitas Penggunaan Konseling Individu Untuk Mengatasi Bullying Non-Verbal pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Talunggung, *Jurnal BK UNPGRI Kediri*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2015.
- Fulya Yuksel-Sahin, *The Evaluation Of Counseling and Guidance Service Based on Teacher Views and Their Prediction Based on Some Variables*, *International Journal of Instruction*, Turkey, Vol. 2, No. 1, January 2009.

Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Hasil Wawancara Terstruktur dengan Bapak Edo Caranova, Pada Tanggal 04 Januari 2019.

Hasil Wawancara dengan ibu Triasih Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, 07 Januari 2019.

Hasil Wawancara Terstruktur dengan ibu Suryati, pada Tanggal 03 Januari 2019.

Hasil Wawancara Terstruktur dengan ibu Suryani, pada Tanggal 03 Januari 2019
Ismail, Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah, *Jurnal Edukasi* Vol.2, No. 1, Januari 2016.

James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Garailmu, 2010.

Khusaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Lily Djokosetio, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007

Maliki, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Serayu Yogyakarta*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Prodi Pendidikan Islam, Yogyakarta 2015.

Mamat Supratna, *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Maryani, et. all, *Learning Difficulties of the 5th Grade Elementary School Students Learning Human and Animal Body Organs*, journal Unnes, 2018.

Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2015.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Mohamad Nursalin, *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta: Akademia, 2013.

Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2015.

- Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad Qasim Ali, et. all., *Difficulties of EFL Teaching at Elementary Level and Rural Area in Punjab, International Journal of English and Education, ISSN: 2278-4012, Vol. 4, Issue;3, July 2015.*
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Observasi di ruang Khusus Mata Pelajaran Agama, yang peneliti jadikan sebagai ruang Konseling Individual, pada tanggal 02 Januari 2019.
- Pahri Siregar, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : LkiS, 2007.
- Pernyataan Ibu Triasih, Wali kelas III, Pada tanggal 06 Februari 2019.
- Ridwan Idris, Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 2 Desember 2009.
- Rr. Indah Ria Sulistyarini & Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Rusbani, Kepala Sekolah SD N Balirejo Yogyakarta, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 September 2018, Pukul 08.30-09.05.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sri Respati Andamari & Ulfa Amalia, Implementasi Terapi Berbasis Aplikasi Android dan Terapi Verbal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak dengan Gejala Disleksia, *Jurnal Psikologi*, 2 (1) Januari 2017.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007..

- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & K*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tes membaca dan Menulis pada Annisa dan Riskha pada Tanggal 22 Januari 2019.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- , *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Toner Ozcan et.al, *Identifying and Comparing the Degree of Difficulties Biology Subjects By Adjusting It is Reasons in Elementary and Secondary Education*, *Journal Social and Behavioral Sciences*, 2014.
- Triasih, Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 September 2018, Pukul 09.15-10.01.
- _____, Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Desember 2018, Pukul 10.12-Selesai.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.
- Wahyu, *Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. [http: digilib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB%201,%20V,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA](http://digilib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB%201,%20V,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA), Pdf, Yogyakarta, 2013.
- Wawancara, dengan A.N.F dan R.N.R, Pada Tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11.35-12. 25 WIB.
- _____, dengan Ibu Yustina Pertiwi Guru Kelas VI Mantan wali kelas III, Pada Tanggal 11 Desember 201, Pukul 09.45-selesai.
- _____, dengan Ibu Triasih Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal Pada Tanggal 14 Desember 2018, Pukul 10.12- Selesai.
- _____, dengan Ibu Triasih Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal Pada Tanggal 14 Desember 2018, Pukul 10.12- Selesai.
- _____, dengan ibu Triasih, Pada Tanggal 18 Januari 2019, Pukul 09.20 WIB-selesai..
- _____, dengan Ibu Triasih, Wali Kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal 11 Februari 2019.

_____, dengan M.F.A, Pada Tanggal 07 Januari 2019, Pukul 11.35- 12.10 WIB.

_____, dengan M.F.A, Peseta Didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal 11 Februari 2019.

_____, dengan R.A.W, Peseta Didik kelas III SD N Balirejo Yogyakarta, Pada Tanggal 11 Februari 2019.

_____, dengan R.A.W, Pada Tanggal 09 Januari 2019, Pukul 11.40-12.22 WIB.

Yustina Pertiwi, Wawancara Pada Tanggal 06 November 2018, Pukul 09.45-selesai, SD N Balirejo Yogyakarta.

_____, Wawancara Pada Tanggal 11 Desember 2018, Pukul 09.45-selesai, SD N Balirejo Yogyakarta.



Daftar Wawancara dengan Wali Kelas

Nama Peserta Didik:

Assalamualaikum ibu, maaf bu saya minta waktunya sebentar.

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada peserta didik yang menunjukkan prestasi rendah di bawah rata-rata?	
2	Apakah ada peserta didik yang mencapai hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan?	
3	Apakah ada peserta didik yang sudah belajar dengan giat akan tetapi masih saja memperoleh nilai rendah?	
4	Adakah peserta didik yang acuh tak acuh dengan belajar, misalnya sering tidak masuk kelas, membolos dan lainnya?	
5	Apakah didapati peserta didik yang lamban dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan?	
6	Apakah ada peserta didik yang sering marah atau berkelahi dengan temannya di kelas/sekolah?	
7	Kira-kira apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar?	
8	Apakah ibu pernah mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	
9	Apakah ibu pernah melakukan diagnosis terhadap peserta didik yang kesulitan belajar?	
10	Selama ini apa langkah yang ibu lakukan dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam belajar di kelas?	

11	Apakah didapati peserta didik yang selalu tampak murung dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas?	
----	---	--

Daftar Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik

Nama Bapak/Ibu :

Orangtua dari :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu membimbing anak dalam belajar?	
2	Apakah bapak/ibu memerintahkan anak untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan di sekolah?	
3	Apakah bapak/ibu membantu anak ketika kesulitan dalam belajar?	
4	Ketika anak tidak belajar dirumah, apa yang ibu lakukan?	
5	Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tambahan mengenai pelajaran yang di ajarkan guru disekolah?	
6	Apakah bapak/ibu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak mengenai pelajaran di sekolah?	
7	Bagaimana bapak/ibu memberikan arahan kepada	

	anak agar belajar giat?	
8	Apakah bapak/ibu berada di dekat anak ketika dia sedang belajar?	
9	Setelah anak pulang dari sekolah, apakah bapak/ibu menanyakan tentang bagaimana belajarnya di sekolah?	
10	Apakah bapak/ibu mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas sekolahnya?	
11	Apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk tidak menonton TV ketika sedang belajar?	
12	Apakah bapak/ibu memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam belajar?	
13	Ketika hasil ulangan jelek, apakah bapak/ibu memberikan hukuman yang bertujuan agar anak lebih giat belajar, apa yang ibu lakukan?	
14	Ketika anak nilainya baik apa yang bapak/ibu sampaikan kepada anak?	
15	Apakah bapak ibu menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anak dirumah?	
16	Apakah bapak ibu menanyakan guru tentang perkembangan belajar anak disekolah?	
17	Apakah bapak/ibu	

	menyerahkan sepenuhnya bimbingan belajar anak kepada sekolah?	
18	Apakah bapak/ibu mencoba membantu anak untuk menyelesaikan tugas sekolah?	
19	Apakah bapak/ibu memberikan arahan untuk belajar setiap hari?	
20	Apa yang dilakukan anak ketika pulang dari sekolah?	

Daftar Wawancara dengan Peserta Didik

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Anak Ke :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik belajar di rumah, bagaimana cara belajarnya?	
2	Apakah adik belajar dengan giat di sekolah?	
3	Apakah adik mencatat pelajaran yang disampaikan guru?	
4	Apakah adik pernah tidur di dalam kelas saat pembelajaran?	
5	Apakah adik mengerjakan PR?	
6	Apakah adik pernah bolos?	

7	Apakah adik pernah bertanya di dalam kelas?	
8	Apakah adik mau belajar kalau tidak disuruh?	
9	Apakah adik pernah mencontek?	
10	Apakah adik sering terlambat masuk kelas?	
11	Apakah alat belajar adik lengkap?	
12	Apakah di rumah adik memiliki ruang belajar?	
13	Apakah adik berasal dari orang kaya?	
14	Apakah orangtua adik sakit-sakitan di rumah?	
15	Apa orangtua selalu mengingatkan adik untuk belajar?	
16	Sepulang sekolah apakah orangtua adik bertanya tentang pelajaran yang dipelajari di sekolah?	
17	Bagaimana kebiasaan adik belajar dirumah, Apakah ada jadwal belajar?	
18	Apakah adik hanya belajar ketika hendak ujian?	

19	Apakah orangtua selalu menyemangati adik untuk belajar giat	
20	Apakah adik tidak masuk sekolah karena membantu orangtua di rumah?	
21	Apakah adik sering tidak masuk sekolah?	
22	Apakah adik selalu mendapat nilai bagus ketika ulangan?	
23	Apakah adik sulit memahami pelajaran dari guru?	
24	Apakah adik selalu ketinggalan dalam menjawab soal dari guru?	
25	Apakah adik selalu salah dalam menjawab soal?	
26	Apakah adik tidur ketika pembelajaran di kelas?	
27	Apakah nilai adik selalu jelek padahal udah belajar giat?	

LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL

Nama Peserta Didik/konseli : M.F.A
 Umur : 9 tahun
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : III
 No. Absen : 13
 Nama Sekolah : SD N Balirejo Yogyakarta
 Tanggal Wawancara/Konseling Individual : 07 Januari 2019
 Tanggal Pelaksanaan Pemberian Solusi : 29 Januari 2019-07 Februari 2019

1. LANGKAH ANALISIS (Pengumpulan Data)	
Sumber data/informasi	Isi Informasi
1. Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester (UTS)	1.1 Nilai tergolong sangat rendah 1.2. Nilai mata pelajaran Mtk 22 1.3. Nilai mata pelajaran B. Jawa 31 1.4. Nilai mata pelajaran B. Indo 56 1.5. Nilai mata pelajaran PKN 24
2. Wawancara dengan Wali Kelas	2.1. Rajin datang ke sekolah 2.2. Selalu tertinggal dari temannya dalam mengumpulkan tugas 2.3. Lamban dalam memahami soal 2.4. Lancar membaca dan menulis
3. Analisis buku Raport	3.1. Prestasi belajar rendah, nilai rata-ratanya sesuai angka KKM (75) yang ditetapkan tidak lebih 3.2. Pada mata pelajaran Bahasa Jawa justru di bawah KKM
4. Wawancara terstruktur dengan Orangtua	4.1. Sulit di suruh untuk belajar 4.2. Orangtua tidak menanyakan pelajaran yang dipelajari di sekolah 4.3. Orangtua tidak memberikan penjelasan tambahan terhadap pelajaran di rumah 4.4. Hubungan dalam keluarga kurang baik (pertengkaran ayah dan ibu)
5. Konseling	5.1. Dirumah belajar sendiri tidak ada pengawasan orangtua 5.2. Merasa sangat malas untuk belajar 5.3. Orangtua tidak pernah menyuruh untuk belajar

	<p>5.4. Sering telat masuk kelas</p> <p>5.5. Ayah sibuk bekerja sebagai penjual nasi goreng dan ibu kerja laundry</p> <p>5.6. Alat belajar kurang lengkap</p> <p>5.7. Pulang sekolah menjaga adik kecilnya</p> <p>5.8. Sering salah ketika menjawab soal</p> <p>5.9. Ketinggalan terus dalam mengumpulkan tugas</p> <p>5.10. Raport semester ganjil sampai genap belum juga diambil oleh orangtua</p>
6. Observasi Langsung	<p>6.1. Tidak bergairah untuk belajar, terlihat ketika mengerjakan kegiatan membuat media di sekolah</p> <p>6.2. Badan terlihat sangat kurus</p>

2. LANGKAH SINTESIS (Rangkuman Data)

1. Hasil belajar sangat rendah (Ulangan Tengah Semester Ganjil 2018)
2. Prestasi belajar rendah, nilai rata-rata 75 sesuai angka KKM tidak lebih, pada mata pelajaran Bahasa Jawa justru di bawah KKM (nilai Rapport)
3. Malas belajar dan jarang masuk sekolah (pada semester ganjil 2018 pernah tidak masuk sekolah sampai 2 bulan berturut-turut dan semester genap 2018 hanya masuk 3 kali dalam seminggu)
4. Lamban memahami soal-soal
5. Orangtua tidak pernah memberikan penjelasan tambahan mengenai apa yang telah dipelajari Rehan
6. Orangtua tidak pernah menanyakan mengenai pelajaran di sekolah
7. Pulang sekolah selalu menjaga adik kecilnya
8. Sering bengong di dalam kelas meski ketika pembelajaran berlangsung
9. Hubungan dalam keluarga kurang baik, ayah dan ibu sering bertengkar

3. LANGKAH DIAGNOSIS

1. Masalah kesulitan belajar M.F.A yang dihadapi : malas belajar, *slow learner*
2. Perkiraan penyebabnya, karena kurangnya perhatian, motivasi dan pengawasan orangtua dalam perkembangan belajar M.F.A.

4. LANGKAH PROGNOSES

1. Peneliti mencoba mengentaskan masalah kesulitan belajar yang dialami M.F.A

- dengan melaksanakan konseling individual klinikal menggunakan pendekatan behavioristik dengan memakai strategi Pekerjaan Rumah (PR).
2. Serta menyarankan kepada orangtua agar memperhatikan perkembangan belajarnya serta memberikan motivasi-motivasi untuk mendukung M.F.A agar semangat belajar.
 3. Serta menyarankan kepada wali kelas agar M.F.A lebih banyak diberikan latihan-latihan memecahkan soal, untuk melatih memahami soal-soal juga dapat memotivasi belajar giat.

5. LANGKAH KONSELING

Peneliti menyampaikan kepada M.F.A /konseli, inti, materi, arahan

1. Menyampaikan bahwa pemahaman M.F.A tentang belajar selama ini kurang baik
2. Menumbuhkan kembali kepercayaan diri/memotivasinya bahwa ia bisa belajar dengan giat dan memperoleh prestasi yang bagus.

Peneliti menjalin kerjasama belajar dengan memakai strategi yang disepakati yaitu pekerjaan rumah

1. Menggunakan latihan-latihan yang ada di buku siswa SD/MI Kelas III Tema 3, Pembelajaran 5, sesuai materi yang dipelajari saat itu.
2. Menggunakan media yang mendukung pemahaman tentang materi
3. Membahas secara bersama-sama soal-soal yang telah dikerjakan di rumah
4. Melihat perkembangan belajar M.F.A dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sampai terlihat kemajuan pada proses belajarnya

Peneliti mengomunikasikan kepada wali kelas agar memantau perkembangan M.F.A dalam pembelajaran di kelas, memantau kehadirannya selama proses konseling dan pengentasan, juga setelah selesai konseling.

6. LANGKAH TINDAK LANJUT

1. Peneliti mengevaluasi setelah M.F.A memperoleh bantuan terhadap pengentasan masalah belajarnya (malas belajar dan lamban memahami soal-soal).
2. Menyarankan kepada kepala sekolah agar menyiapkan guru BK, sebagai langkah pengentasan terhadap peserta didik yang bermasalah seperti M.F.A.

Nama Peserta Didik/konseli : R.A.W
 Umur : 10 tahun
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : III
 No. Absen : 13
 Nama Sekolah : SD N Balirejo Yogyakarta
 Tanggal Wawancara/Konseling Individual : 07 Januari 2019
 Tanggal Pelaksanaan Pemberian Solusi : 29 Januari 2019-07 Februari 2019

1. LANGKAH ANALISIS (Pengumpulan Data)	
Sumber data/informasi	Isi Informasi
1. Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester (UTS)	1.1 Nilai tergolong sangat rendah 1.2 Nilai mata pelajaran Mtk 22 1.3 Nilai mata pelajaran B. Jawa 31 1.4 Nilai mata pelajaran B. Indo 56 1.5 Nilai mata pelajaran PKN 24
2. Wawancara dengan Wali Kelas	1.1 Rajin datang ke sekolah 1.2 Lancar membaca dan menulis 1.3 Kesulitan memahami setiap soal 1.4 Selalu tertinggal dari teman-temannya dalam mengumpulkan tugas
3. Analisis buku Raport	3.1 Prestasi belajar rendah, nilai rata-ratanya sesuai angka KKM (75) yang ditetapkan tidak lebih 3.2 Pada mata pelajaran Bahasa Jawa justru di bawah KKM
4. Wawancara terstruktur dengan Orangtua	4.1 Orangtua tidak menanyakan pelajaran yang dipelajari di sekolah 4.2 Orangtua tidak memberikan penjelasan tambahan terhadap pelajaran di rumah 4.3 Orangtua jawang mendampingi belajar dirumah 4.4 Tidak disiapkan ruangan khusus untuk belajar
5. Konseling	5.1 Sering telat masuk kelas karena tidak ada yang banguni 5.2 Pulang sekolah langsung pergi main 5.3 Sering ketinggalan mengumpulkan tugas dan menjawab soal 5.4 Selalu salah menjawab soal 5.5 Kesulitan memahami mata pelajaran

	<p>B. Jawa, Matematika dan B. Indonesia</p> <p>5.6 Ibunya sering sakit-sakitan</p> <p>5.7 Ayah bekerja sebagai satpam SMA Muhammadiyah 5</p> <p>5.8 Serius belajar hanya ketika ujian</p> <p>5.9 Sering ngusilin teman di kelas</p>
6. Observasi Langsung	<p>6.3. Tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, artinya ia selalu bertanya ke teman di sebelahnya untuk menjawab soal</p> <p>6.4. Badan gemuk</p>

2. LANGKAH SINTESIS (Rangkuman Data)

1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil 2018 sangat rendah pada semua mata pelajaran
2. Nilai raport semester ganjil tidak jauh dari KKM yang ditetapkan bahkan kurang dari nilai KKM
3. Rajin datang kesekolah
4. Lancar dalam membaca dan menulis
5. Lamban dalam memahami soal
6. Selalu tertinggal dari teman-temannya dalam mengumpulkan tugas dan menyelesaikan soal-soal.
7. Orangtua tidak pernah memberikan penjelasan tambahan tentang apa yang telah dipelajari R.A.W disekolah
8. Orangtua jarang mendampingi Rehan ketika belajar di rumah
9. Tidak ada ruangan khusus untuk belajar di rumah

3. LANGKAH DIAGNOSIS

3. Masalah kesulitan belajar yang dihadapi R.A.W: *slow learner*
4. Perkiraan penyebabnya, karena kurangnya perhatian, motivasi dan pengawasan orangtua dalam perkembangan belajar R.A.W.

4. LANGKAH PROGNOSES

4. Peneliti mencoba mengentaskan masalah kesulitan belajar yang dialami R.A.W dengan melaksanakan konseling individual klinikal menggunakan pendekatan behavioristik dengan memakai strategi Pekerjaan Rumah (PR), sama halnya dengan M.F.A.
5. Serta menyarankan kepada orangtua agar memperhatikan perkembangan

belajarnya serta memberikan motivasi-motivasi untuk mendukung R.A.W agar semangat belajar.

6. Serta menyarankan kepada wali kelas agar R.A.W lebih banyak diberikan latihan-latihan memecahkan soal, untuk melatih memahami soal-soal juga dapat memotivasi belajar giat.

5. LANGKAH KONSELING

Peneliti menyampaikan kepada R.A.W /konseli, inti, materi, arahan

3. Menyampaikan bahwa cara R.A.W selama ini kurang baik dan kurang konsentrasi, sehingga sulit memahami setiap soal yang ada.
4. Menumbuhkan kembali kepercayaan diri/memotivasinya bahwa ia bisa belajar dengan giat, bisa memecahkan dan menyelesaikan setiap soal dan memperoleh prestasi yang bagus.

Peneliti menjalin kerjasama belajar dengan memakai strategi yang disepakati yaitu pekerjaan rumah

5. Menggunakan latihan-latihan yang ada di buku siswa SD/MI Kelas III Tema 3, Pembelajaran 5, sesuai materi yang dipelajari saat itu.
6. Menggunakan media yang mendukung pemahaman tentang materi
7. Membahas secara bersama-sama soal-soal yang telah dikerjakan di rumah
8. Melihat perkembangan belajar R.A.W dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sampai terlihat kemajuan pada proses belajarnya

Peneliti mengomunikasikan kepada wali kelas agar memantau perkembangan R.A.W dalam pembelajaran di kelas, memantau cara ia menyelesaikan soal selama konseling dan pengentasan, juga setelah selesai konseling.

6. LANGKAH TINDAK LANJUT

7. Peneliti mengevaluasi setelah R.A.W memperoleh bantuan terhadap pengentasan masalah belajarnya (lamban memahami soal-soal).
8. Menyarankan kepada kepala sekolah agar menyiapkan guru BK, sebagai langkah pengentasan terhadap peserta didik yang bermasalah seperti R.A.W.

Nama Peserta Didik/konseli : A.N.F
 Umur : 10 tahun
 Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : III
 No. Absen : 4
 Nama Sekolah : SD N Balirejo Yogyakarta
 Tanggal Wawancara/Konseling Individual : 14 Januari 2019
 Tanggal Pelaksanaan Pemberian Solusi : 29 Januari 2019-08 Februari 2019

1. LANGKAH ANALISIS (Pengumpulan Data)	
Sumber data/informasi	Isi Informasi
1. Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester (UTS)	1.1 Nilai tergolong sangat rendah 1.2 Nilai mata pelajaran Mtk 44 1.3 Nilai mata pelajaran B. Jawa 0 1.4 Nilai mata pelajaran B. Indo 1,2 1.5 Nilai mata pelajaran PKN 40
2. Wawancara dengan Wali Kelas	2.1 Kesulitan dalam membaca dan menulis 2.2 Hasil belajar selalu tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan 2.3 Sering telat masuk kelas
3. Analisis buku Raport	3.1 Prestasi belajar rendah, nilai rata-ratanya sesuai angka KKM (75) yang ditetapkan tidak lebih 3.2 Pada mata pelajaran Bahasa Jawa justru di bawah KKM
4. Wawancara terstruktur dengan Orangtua	4.1 Orangtua jarang menanyakan pelajaran yang dipelajari di sekolah 4.2 Orangtua tidak pernah memberikan penjelasan tambahan terhadap pelajaran di rumah 4.3 Tidak ada ruangan khusus untuk belajar di rumah
5. Konseling	5.1 Sering ketiduran ketika pembelajaran 5.2 Pulang sekolah langsung main 5.3 Sering menyontek kepada temannya 5.4 Sering telat masuk kelas karena motornya digunakan untuk mengantar kakaknya terlebih dahulu ke sekolah 5.5 Kesulitan memahami semua mata pelajaran karena kurang

	<p>pemahaman membaca</p> <p>5.6 Sering ketinggalan ngumpul tugas</p> <p>5.7 Selalu salah menjawab setiap soal</p> <p>5.8 Pada saat pembelajaran tidak pernah bertanya</p> <p>5.9 Sering tidak masuk sekolah karena bantuin orangtua menyapu, mencuci piring dan mengepel rumah</p>
6. Observasi Langsung	<p>6.1 Anaknya ceria</p> <p>6.2 Tetapi ketika belajar, terlihat malas dan selalu menyandarkan kepala ke meja</p> <p>6.3 Badan terlihat kurus</p>

2. LANGKAH SINTESIS (Rangkuman Data)

1. Anak kembar dari 5 bersaudara
2. Hasil belajar Ulangan Tengah (UTS) pada semester ganjil 2018 sangat rendah pada semua mata pelajaran
3. Nilai raport sangat rendah, rata-rata tepat di angka KKM yang telah ditetapkan, bahkan kurang dari nilai KKM
4. Lamban dalam membaca dan menulis
5. Hasil belajar selalu tidak seimbang meski sudah berusaha belajar giat
6. Sering telat masuk kelas
7. Tidak ada ruangan khusus untuk belajar di rumah
8. Orangtua jarang menanyakan mengenai perkembangan belajar anak di sekolah dan mengenai pelajaran anak sepulang sekolah
9. Orangtua tidak pernah memberikan penjelasan tambahan mengenai pelajaran yang dipelajari anak dari sekolah

10. LANGKAH DIAGNOSIS

5. Masalah kesulitan belajar yang dihadapi A.N.F: Disleksia
6. Perkiraan penyebabnya, karena kurangnya motivasi dan pengawasan orangtua dalam perkembangan belajar A.N.F, orangtua kurang memperhatikan dan kurang membimbing cara membacanya.

11. LANGKAH PROGNOSIS

7. Peneliti mencoba mengentaskan masalah kesulitan belajar yang dialami A.N.F dengan melaksanakan konseling individual klinikal menggunakan pendekatan behavioristik dengan memakai strategi fonik.

8. Serta menyarankan kepada orangtua agar memperhatikan perkembangan belajarnya serta memberikan motivasi-motivasi untuk mendukung A.N.F agar lebih giat membaca dan menulis, sehingga mencapai prestasi yang baik
9. Serta menyarankan kepada wali kelas agar A.N.F lebih banyak diberikan latihan-latihan berupa teks bacaan untuk dibaca dan dituliskan.

12. LANGKAH KONSELING

Peneliti menyampaikan kepada A.N.F /konseli, inti, materi, arahan

5. Menyampaikan bahwa selama ini A.N.F kurang konsentrasi membaca, kurang baik dalam membaca, cara belajar membacanya kurang tepat.
6. Menumbuhkan kembali kepercayaan diri/memotivasinya bahwa ia bisa membaca dengan lancar dan menulis cepat serta memperoleh prestasi yang bagus.

Peneliti menjalin kerjasama belajar dengan memakai strategi yang disepakati yaitu pekerjaan rumah

9. Menggunakan latihan-latihan teks bacaan yang ada di buku siswa SD/MI Kelas III Tema 3, Pembelajaran 5, sesuai materi yang dipelajari saat itu.
10. Menggunakan media yang mendukung pemahaman membaca (huruf-huruf abjad, penggabungan menjadi suku kata sampai kepada teks bacaan)
11. Menuliskan teks bacaan ke buku tulis lalu membacakan kembali hasil tulisan
12. Melihat perkembangan membaca dan menulis A.N.F dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sampai terlihat kemajuan pada proses belajarnya

Peneliti mengomunikasikan kepada wali kelas agar memantau perkembangan A.N.F dalam membaca dan menulis saat pembelajaran di kelas.

13. LANGKAH TINDAK LANJUT

3. Peneliti mengevaluasi setelah A.N.F memperoleh bantuan terhadap pengentasan masalah belajarnya (disleksia)
4. Menyarankan kepada kepala sekolah agar menyiapkan guru BK, sebagai langkah pengentasan terhadap peserta didik yang bermasalah seperti A.N.F.

Nama Peserta Didik/konseli : R.N.R
 Umur : 10 tahun
 Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : III
 No. Absen : 17
 Nama Sekolah : SD N Balirejo Yogyakarta
 Tanggal Wawancara/Konseling Individual : 14 Januari 2019
 Tanggal Pelaksanaan Pemberian Solusi : 29 Januari 2019-08 Februari 2019

1. LANGKAH ANALISIS (Pengumpulan Data)	
Sumber data/informasi	Isi Informasi
1. Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester (UTS)	1.1 Nilai tergolong sangat rendah 1.2 Nilai mata pelajaran Mtk 54 1.3 Nilai mata pelajaran B. Jawa 0 1.4 Nilai mata pelajaran B. Indo 1,2 1.5 Nilai mata pelajaran PKN 40
2. Wawancara dengan Wali Kelas	2.1 Kesulitan dalam membaca dan menulis 2.2 Hasil belajar selalu tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan 2.3 Sering telat masuk kelas 2.4 Pernah tinggal kelas
3. Analisis buku Raport	3.1 Prestasi belajar rendah, nilai rata-ratanya sesuai angka KKM (75) yang ditetapkan tidak lebih 3.2 Pada mata pelajaran Bahasa Jawa justru di bawah KKM
4. Wawancara terstruktur dengan Orangtua	4.1 Orangtua jarang menanyakan pelajaran yang dipelajari di sekolah 4.2 Orangtua tidak pernah memberikan penjelasan tambahan terhadap pelajaran di rumah 4.3 Tidak ada ruangan khusus untuk belajar di rumah
5. Konseling	5.1 Pulang sekolah langsung main 5.2 Sering menyontek kepada temannya 5.3 Sering telat masuk kelas karena motornya digunakan untuk mengantar kakaknya terlebih dahulu ke sekolah 5.4 Kesulitan memahami semua mata pelajaran karena kurang pemahaman membaca

	5.5 Sering ketinggalan ngumpul tugas
	5.6 Selalu salah menjawab setiap soal
6. Observasi Langsung	6.1 Anaknya cerewet 6.2 Semangat belajar, namun tidak faham tentang apa yang dipelajari 6.3 Badan terlihat kurus

2. LANGKAH SINTESIS

(Rangkuman Data)

1. Anak kembar dari 5 bersaudara
2. Hasil belajar Ulangan Tengah (UTS) pada semester ganjil 2018 sangat rendah pada semua mata pelajaran
3. Nilai raport sangat rendah, rata-rata tepat di angka KKM yang telah ditetapkan, bahkan kurang dari nilai KKM
4. Lamban dalam membaca dan menulis
5. Hasil belajar selalu tidak seimbang meski sudah berusaha belajar giat
6. Sering telat masuk kelas
7. Tidak ada ruangan khusus untuk belajar di rumah
8. Orangtua jarang menanyakan mengenai perkembangan belajar anak di sekolah dan mengenai pelajaran anak sepulang sekolah
9. Orangtua tidak pernah memberikan penjelasan tambahan mengenai pelajaran yang dipelajari anak dari sekolah
10. R.N.R pernah tinggal kelas, sehingga mereka berada di kelas yang sama.

14. LANGKAH DIAGNOSIS

1. Masalah kesulitan belajar yang dihadapi R.N.R: Disleksia
2. Perkiraan penyebabnya, karena kurangnya motivasi dan pengawasan orangtua dalam perkembangan belajar R.N.R, orangtua kurang memperhatikan dan kurang membimbing cara membacanya.

3. LANGKAH PROGNOSIS

1. Peneliti mencoba mengentaskan masalah kesulitan belajar yang dialami R.N.R dengan melaksanakan konseling individual klinikal menggunakan pendekatan behavioristik dengan memakai strategi fonik.
2. Serta menyarankan kepada orangtua agar memperhatikan perkembangan belajarnya serta memberikan motivasi-motivasi untuk mendukung Annisa agar lebih giat membaca dan menulis, sehingga mencapai prestasi yang baik
3. Serta menyarankan kepada wali kelas agar R.N.R lebih banyak diberikan latihan-latihan berupa teks bacaan untuk dibaca dan dituliskan.

4. LANGKAH KONSELING

Peneliti menyampaikan kepada R.N.R/konseli, inti, materi, arahan

1. Menyampaikan bahwa selama ini R.N.R kurang konsentrasi membaca, kurang baik dalam membaca, cara belajar membacanya kurang tepat.
2. Menumbuhkan kembali kepercayaan diri/memotivasinya bahwa ia bisa membaca dengan lancar dan menulis cepat serta memperoleh prestasi yang bagus.

Peneliti menjalin kerjasama belajar dengan memakai strategi yang disepakati yaitu pekerjaan rumah

1. Menggunakan latihan-latihan teks bacaan yang ada di buku siswa SD/MI Kelas III Tema 3, Pembelajaran 5, sesuai materi yang dipelajari saat itu.
2. Menggunakan media yang mendukung pemahaman membaca (huruf-huruf abjad, penggabungan menjadi suku kata sampai kepada teks bacaan)
3. Menuliskan teks bacaan ke buku tulis lalu membacakan kembali hasil tulisan
4. Melihat perkembangan membaca dan menulis R.N.R dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sampai terlihat kemajuan pada proses belajarnya

Peneliti mengomunikasikan kepada wali kelas agar memantau perkembangan R.N.R dalam membaca dan menulis saat pembelajaran di kelas.

5. LANGKAH TINDAK LANJUT

2. Peneliti mengevaluasi setelah R.N.R memperoleh bantuan terhadap pengentasan masalah belajarnya (disleksia)
3. Menyarankan kepada kepala sekolah agar menyiapkan guru BK, sebagai langkah pengentasan terhadap peserta didik yang bermasalah seperti R.N.R.

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan wali kelas III (ibu Triasih)



Konseling dengan M.F.A



Konseling dengan R.A.W



Konseling dengan A.N.F dan R.N.R

Dokumentasi di atas adalah Koseling kedua yang dilakukan peneliti pada hari yang sama, yang digabung dengan rangka penyampaian masalah yang mereka alami dan kelanjutan yang akan mereka ikuti, sebagai pengentasannya.

		UTK. UTS			
		BJ	BI	PKM	
<input type="checkbox"/>					
1.	ABIT	40	0	40	36
2	ADITYA	75	80	70	80
3	ALMAIRA	65		59	66
4	ANISA	44		112	40
5	ANTONETG	56	65	78	66
6	ATU	56	22	24	40
7	DUHA	40	20	20	50
8	I PUTU NEULIN	42		36	66
9	LAYUNG	56	35	60	70
10	MUH FARID	22	35	22	48
11	MUH ISBAC	40	40	45	52
12	RAHMAR	30	40	52	50
13	REFIAN	22	31	56	24
14	SEPTIA	50	60	66	80
15	SHAPA	66	51	65	60
16	YOGA	75	50	80	68
17	RISKHA	54		40	67
18	ARAKI	34	30	40	56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS)



Ayo Mengamati



Mengenal Benda Gas Lebih Dekat

Ingatkah kamu wujud benda selain padat dan cair? Benda juga dapat berwujud gas.

Benda gas ada di mana-mana. Contohnya udara yang kita hirup. Setiap hari kita menghirup udara. Udara termasuk benda gas. Dapatkah kamu melihat bentuk udara? Bentuk udara tidak dapat dilihat. Udara hanya dapat dirasakan.

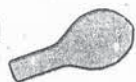
Namun, ada benda gas yang dapat dilihat. Contohnya adalah awan dan asap. Untuk mengetahui hal ini, lakukan percobaan berikut!



Percobaan 1.

Mengetahui Sifat Benda Gas

- Lakukan secara berkelompok.
- Alat dan Bahan
 1. Kantong plastik bening
 2. Balon



• Langkah-Langkah Percobaan

1. Tiuplah balon sampai mengembang. Ikatlah mulut balon dengan karet.
2. Tiuplah kantong plastik sampai mengembang. Ikatlah mulut plastik dengan karet.
3. Amatilah bentuk balon dan kantong plastik tersebut. Bagaimanakah bentuk balon dan kantong plastik tersebut?

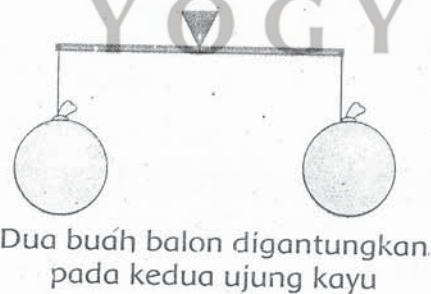
Lengkapi tabel berikut! Berilah tanda centang (✓) jika sesuai dengan sifat udara yang kamu amati!

No.	Nama Benda	Bentuknya Berubah Sesuai Wadah	Bentuknya Tetap Walaupun Wadahnya Berubah	Dapat Digenggam	Tidak Dapat Digenggam
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Dari hasil percobaanmu, simpulkan sifat benda gas!
Benda gas mempunyai sifat

Percobaan 2.

- Lakukan secara berkelompok.
- Alat dan Bahan
 1. Benang secukupnya
 2. Balon 2 Buah
 3. Sebatang lidi atau kayu tipis
- Langkah-Langkah Percobaan
 1. Tiupkan udara ke dalam dua buah balon.
 2. Tiupkan sampai kedua balon sama besar.
 3. Ikat setiap balon dengan benang. Sisakan benang dengan panjang secukupnya.
 4. Pada setiap ujung lidi atau kayu gantungkan satu buah balon yang telah terisi udara. Usahakan posisi lidi atau kayu tetap mendatar.
 5. Perlahan-lahan, tusuklah sebuah balon yang berisi udara. Perhatikan udara yang keluar dari tempat yang ditusuk.
 6. Letakkan tanganmu di dekat tempat keluarnya udara. Apakah yang terjadi?



Apakah yang terjadi setelah satu balon ditusuk?
Tuliskan jawabanmu!

Simpulkanlah sifat benda gas.
Benda gas mempunyai sifat

Ayo Menulis



Kamu telah melakukan percobaan untuk mengetahui sifat benda gas. Apa yang kamu ketahui tentang benda gas? Tuliskan hasilnya pada kolom berikut! Perhatikan penulisan huruf besar dan tanda baca!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertanyaan Mendatar

1. Wadah tempat minum

2.

3.

4.

5.

6.

Pertanyaan Menurun

1. Wujud dari minyak

2.

3.

4.

5.

6.

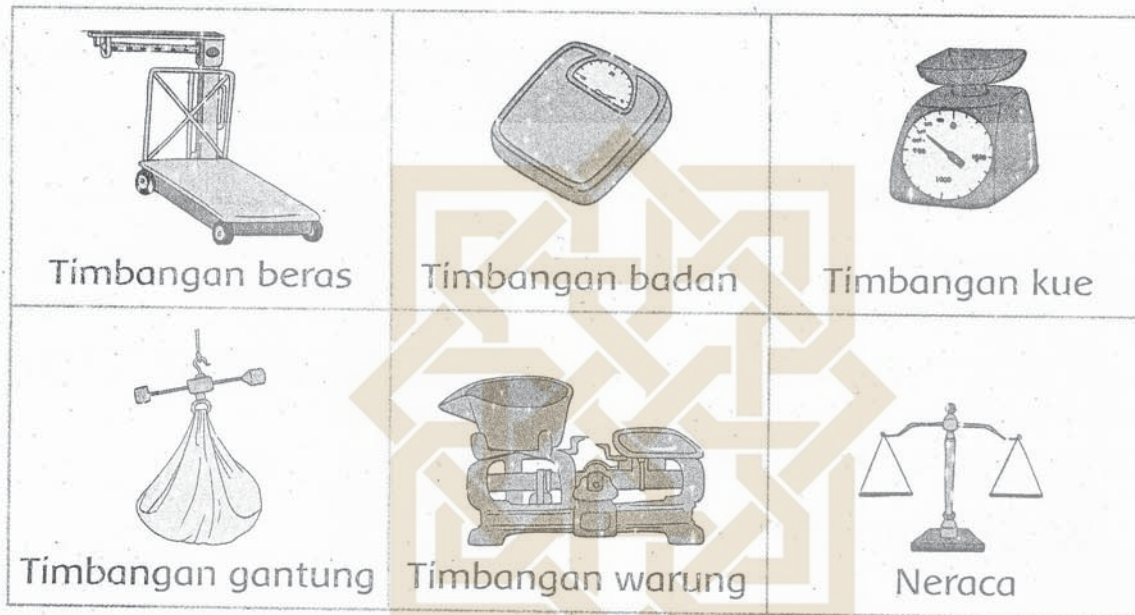
Ayo Berlatih



Kamu telah melakukan percobaan kedua bersama temanmu. Percobaan kedua membuktikan bahwa benda gas mempunyai massa. Semakin besar massa benda, semakin besar pula beratnya.

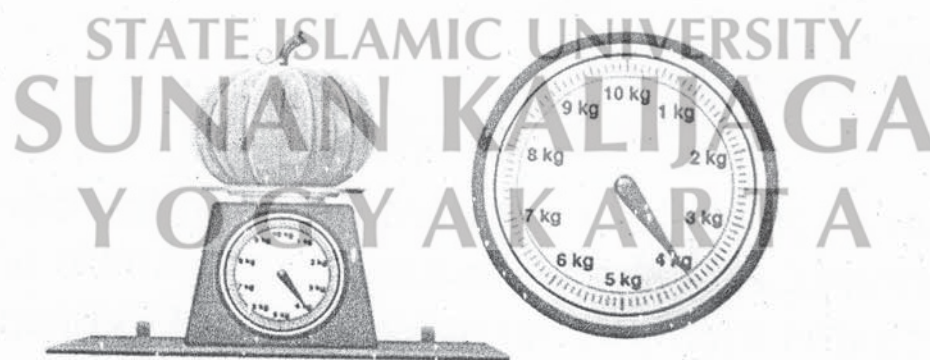
Kamu akan mengenal alat yang digunakan untuk menimbang berat.

Alat-alat yang biasa digunakan untuk menimbang berat.



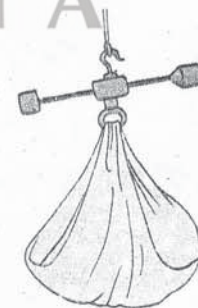
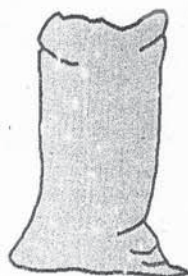
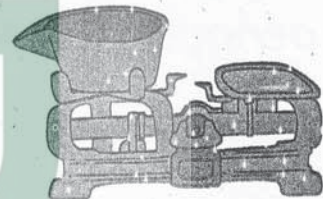
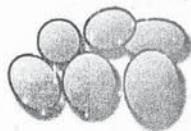
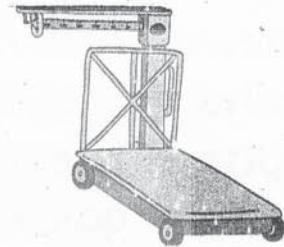
Pernahkah kamu melihat alat-alat di atas? Coba diskusikan dengan temanmu! Diskusi tentang kegunaan alat-alat tersebut!

Perhatikan satuan yang digunakan dalam timbangan berikut!



Apakah satuan berat pada alat tersebut?
Diskusikan bersama teman-temanmu!

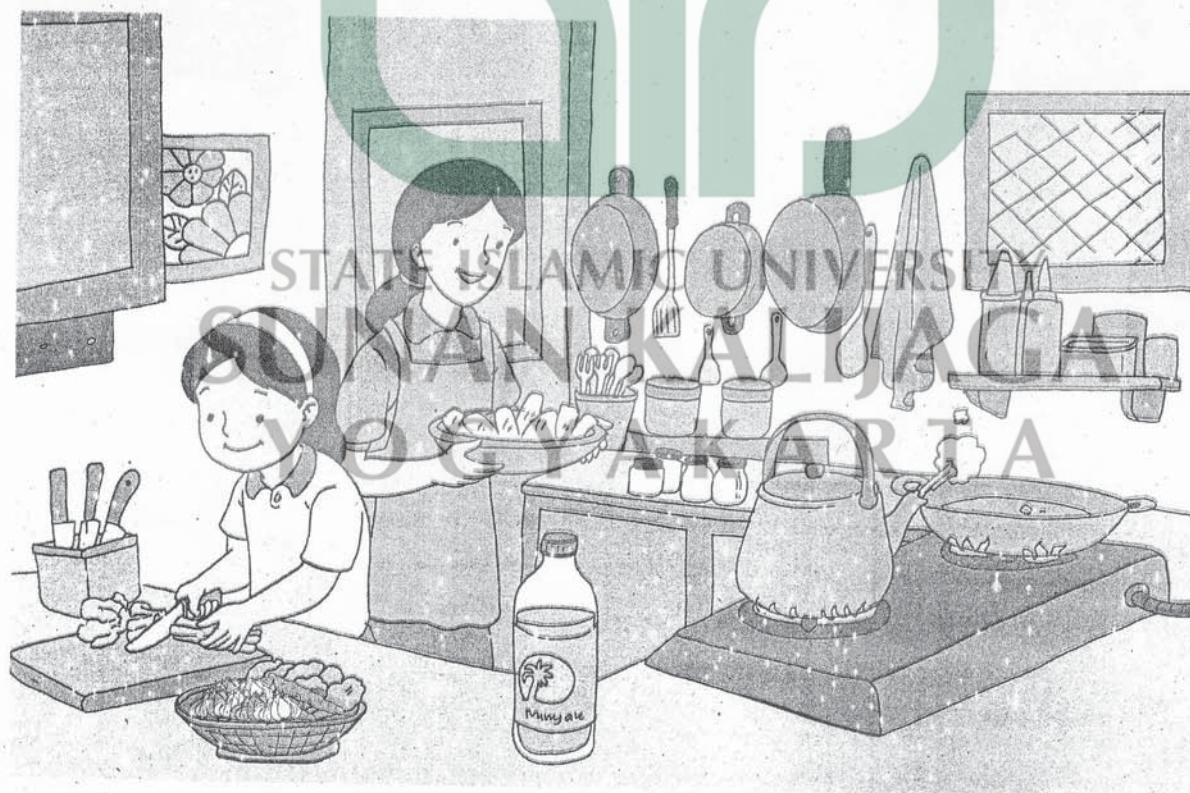
Perhatikan gambar berikut! Lani akan menentukan massa benda. Bantulah Lani memilih alat untuk menimbang yang sesuai!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

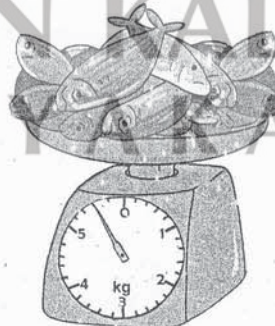
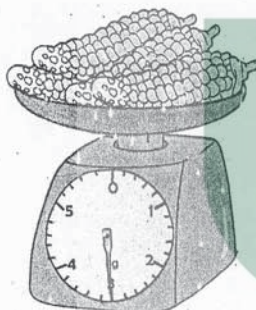
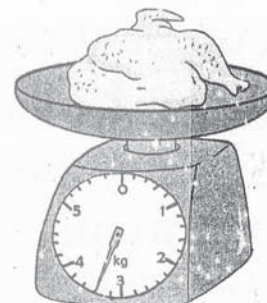
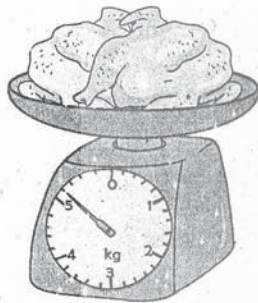


Hari Minggu Dayu dan ibu membuat masakan istimewa. Dayu membantu ibu menimbang bahan-bahan yang diperlukan. Dayu menggunakan timbangan kue. Untuk memasak kue, ibu menggunakan kompor gas. Kompor gas memerlukan tabung gas. Tahukah kalian di dalam tabung terdapat LPG (*Liquified Petroleum Gas*)? LPG adalah benda berwujud gas. Gas ini dimanfaatkan untuk bahan bakar. Kelebihan pemakaian LPG dibandingkan bahan bakar lainnya banyak. Misalnya kayu bakar ataupun minyak tanah. Kelebihannya, yaitu mudah dalam penggunaan, lebih bersih, dan lebih praktis.



Gurumu sedang menjelaskan cara membaca timbangan. Perhatikan penjelasan gurumu!

Bantulah Lani cara membaca timbangan kue!
Gunakan satuan kilogram (kg) dan gram.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
BOGOR

Ayo Mengamati



Pernahkah kamu memperhatikan asap yang ada di sekitarmu? Banyak asap di sekitarmu. Misalnya asap kendaraan, hasil pembakaran sampah, dan dari sebuah pabrik. Apakah wujud asap itu?

Asap berwujud gas. Walaupun di dalam asap masih mengandung campuran benda padat. Hal itu ditandai karena masih dapat dirasakan dan dilihat wujudnya. Padatan yang ada di dalam asap berukuran sangat kecil.



<https://www.backpacker.com>

Udin membaca berita tentang bencana kebakaran. Bencana tersebut terjadi di beberapa wilayah di Indonesia selama tahun 2015. Kondisi ini mengakibatkan asap menutupi beberapa wilayah di Indonesia.

Bacalah beritanya berikut ini!

Presiden Ajak Masyarakat Gotong Royong Tanggulangi Kebakaran Hutan

Rabu, 23 September 2015 19:25 WIB | 7.054 Views

Banjarbaru (ANTARA News) - Presiden RI, Joko Widodo, mengajak seluruh lapisan masyarakat bergotong royong dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan sehingga dampak buruknya bisa dikurangi.

"Masyarakat harus bahu-membahu membantu karena gotong royong adalah jalan keluar menanggulangi kebakaran hutan dan lahan," ujarnya di Banjarbaru, Kalsel, Rabu.

Ajakan itu disampaikan Presiden saat melihat langsung kebakaran lahan dan meninjau titik api di kawasan Guntung Damar Kelurahan Guntung Payung, Landasan Ulin, Banjarbaru.

Presiden meminta masyarakat ikut berperan aktif mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan sehingga dampak buruk berupa kabut asap tidak merugikan banyak pihak.

"Dibutuhkan kesadaran masyarakat menjaga lingkungan agar terhindar dari pembakaran lahan di samping kesadaran tidak membakar lahan dan semak di sekitarnya," pesan Presiden.

Kamu telah membaca cerita di atas! Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa pesan Presiden menurut berita tersebut?

2. Mengapa gotong royong diperlukan untuk menanggulangi kebakaran hutan?

3. Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk mengurangi kebakaran hutan? Selain dengan gotong royong.

4. Tuliskan pengalamanmu dalam bergotong royong!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ayo Berdiskusi



Apa pendapatmu tentang pernyataan di bawah ini? Berikan tanda centang (✓) di kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1.	Membersihkan kelas bersama merupakan contoh gotong royong.		
2.	Gotong royong adalah ciri khas bangsa Indonesia.		
3.	Kegiatan gotong royong hanya dapat dilakukan di lingkungan rumah.		
4.	Gotong royong membuat pekerjaan yang sulit menjadi mudah.		
5.	Kegiatan gotong royong harus dilakukan dengan ikhlas.		
6.	Gotong royong akan mempererat tali persaudaraan.		
7.	Tidak turut serta bergotong royong, karena jumlah orang yang ikut gotong royong sudah banyak.		
8.	Kebiasaan gotong royong mulai berkurang, khususnya di kota besar.		
9.	Kita harus melestarikan kegiatan gotong royong.		
10.	Contoh kegiatan gotong royong di kelas adalah mengerjakan soal ujian bersama-sama.		

Kegiatan Bersama Orang Tua



Orang tua memperkenalkan alat yang digunakan untuk menimbang yang ada di rumah. Kegiatan lainnya adalah mengamati kelebihan dan kekurangan menggunakan bahan bakar gas dibandingkan kayu bakar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Elpiani Rambe, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Makmur / 16 Agustus 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Tanjung Makur, kota Rantau Prapat, Kab. Labuhan Batu,
Prov. Sumatera Utara
No. HP : 081263463795
Alamat Email : elpiyani48@yahoo.com
Nama Ayah : Juaro Rambe
Nama Ibu : Masliana Siregar

B. Daftar Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri No. 117485 Tanjung Makmur : (2002-2007)
- b. MTsS Darul Istiqomah : (2008-2010)
- c. MAS Darul Istiqomah : (2011-2013)
- d. S1 IAIN Padangsidempuan : (2013-2017)
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga : (2017-2019)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA